

**PENGARUH PENERAPAN METODE RESITASI TERHADAP HASIL  
BELAJAR KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA INDONESIA  
KELAS IV SD NEGERI 26 KECAMATAN PALETEANG  
KABUPATEN PINRANG**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar*

**Oleh**

**DEWI ROSMITA  
10540951714**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2018**

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, maka apabila engkau telah selesai dari suatu urusan, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain”.

(Q.S. Al-Insyirah:6-7)

“Dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya”.

(Q.S. An-Najm: 39)

Sesungguhnya, apa yang akan kita kerjakan sepenuhnya akan berhasil, jika kita yakin kita tidak akan gagal, sebab hanya mereka yang yakin pada dirinya sendiri yang dapat menemukan potensi keberhasilannya, karena sang juara selalu percaya pada dirinya sendiri bahkan ketika ketika orang lain tidak percaya.

(H.Y)

Karya ini kuperuntukkan kepada :

Ayahanda dan ibundaku tercinta,

Saudaraku, keluargaku, dan para sahabat-sahabatku yang tersayang

Yang dengan tulus dan ikhlas selalu berdoa dan membantu demi kesuksesan penulis

## ABSTRACT

DEWI ROSMITA.2018. *The Effect of Using Recitation Method on Learning Outcomes of Indonesian Language Reading Skills Grade IV Elementary School 26 district Paleteang Pinrang Regency*. Major Teacher Education School Basic (PGSD S1). Guided by Andi Sukri Syamsuri and Rosmini Madeamin.

Research this reviewing Influence Use Method Recitation To Achievement Learn Skills Read Indonesian Class IV Elementary School 26 Subdistrict Paleteang district Pinrang. Type research this is research aperimental with design research *One-group pretest-posttest design*. Collecting data by using test instrument result . Data analysis using analysis descriptive. Subject in research this is student class IV Elementary School 26 Subdistrict Paleteang district Pinrang as many as 22 peoples.Result research show that result learn student class IV before used method recitation is 97,77 and results learn after used method recitation is 100. Number the show that there is influence method recitation to achievement learn students class IV Elementary School 26 and result test hypothesis (t-test) shows numbers 6,94 , with thereby hypothesis in research this accepted. With results research this teacher or educators expected as often maybe give task Working out class in the learning process to make it more improve results lear students especially on lesson Indonesian in the fourth grade.

**Keywords** : Method Recitation, Achievement Learn, Indoesian.

## ABSTRAK

DEWI ROSMITA.2018.***Pengaruh Penggunaan Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Membaca Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri 26 Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang.*** Skripsi.Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD S1).Dibimbing oleh Andi Sukri Syamsuri dan Rosmini Madeamin.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Penggunaan Metode Resitasi terhadap hasil belajar keterampilan membaca Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri 26 Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang. Jenis penelitian ini adalah *eksperimental* dengan menggunakan rancangan *One-group pretest-posttest design*. Data dikumpulkan dengan menggunakan instrument tes.Populasi dan sampel diambil dari keseluruhan siswa kelas IV SD Negeri Negeri 26 Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang sebanyak 22 orang.Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas IV sebelum digunakan metode resitasi adalah 97,77 dan hasil belajar setelah digunakan metode resitasi adalah 100. Angka tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh metode resitasi terhadap prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 26 dan hasil uji hipotesis (t-tes) menunjukkan angka 6,94, dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini diterima. Dengan hasil penelitian ini guru atau pendidik diharapkan sesering mungkin memberikan tugas yang dikerjakan di luar kelas dalam proses pembelajaran agar lebih meningkatkan hasil belajar siswa terkhusus pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV.

**Kata kunci:** Metode Resitasi, Hasil Belajar , Bahasa Indonesia.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah robbil ‘alamin , Puji dan syukur kami panjatkan kepada Allah Ta’ala karena atas berkat dan hidayah serta inayah-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Pengaruh Penggunaan Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Membaca Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri 26 Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang*. Salam serta shalawat senantiasa kita hanturkan kepada Baginda Rasulullah Sallallahu ‘Alaihi Wasallam sebagai uswatun hasanah bagi umat islam.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana pada program Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Melalui tulisan ini pula,penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua yang selama ini mengasuh,membimbing mendidik dan membiayai segala kebutuhan penulis sampai menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah Ta’ala senantiasa memberikan rahmat,hidayah,rezeki,umur yang panjang dan menghadiahkan Jannah kepada kedua orang tua penulis.Aamiin Ya Rabbal Alamin.

Penulis menyadari tanpa adanya bantuan dan partisipasi dari dari berbagai pihak,skripsi ini tidak mungkin terselesaikan seperti yang diharapkan. Dalam kesempatan ini penulis dengan senang hati menyampaikan terima kasih kepada :

- 1) Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum. selaku pembimbing I yang selalu bijaksana dalam memerikan bimbingan.
- 2) Dr. Hj. Rosmini Madeamin, M.Pd. selaku pembimbing II yang dengan teliti telah membimbing penulis
- 3) Hj. Tenni S.Pd.SD selaku Kepala Sekolah SD Negeri 26 Pinrang sekaligus istri dari Buhari Dauna yang merupakan kedua orang tua penulis
- 4) Ernawati S.Pd selaku wali kelas IV ,dan para guru-guru yang ada di SD Negeri 26 Pinrang

- 5) Saudara-saudara kandungku yang tercinta
- 6) Fitriani, Nur Rahayu, Nur Afni Yusnaya, Musdalifah dan Nur Salha saudari yang setia menemani penulis bimbingan
- 7) Teman-teman kelas N yang merupakan teman perjuangan dari semester 1 sampai 8
- 8) Dan para sahabat-sahabat yang tidak bias kusebutkan namanya satu per satu

Semoga Allah Ta'ala memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya . Dan mengumpulkan kita semua di Jannahnya.

Demi perbaikan selanjutnya, saran dan kritik yang membangun akan penuls terima dengan senang hati. Akhirnya, hanya kepada Allah penulis serahkan segalanya mudah-mudahan dapat bermanfaat khususnya bagi penulis.

Makassar, 1 Juli 2018

Penulis  
Dewi Rosmita

## DAFTAR ISI

|                                    |          |
|------------------------------------|----------|
| HALAMAN JUDUL.....                 | i        |
| LEMBAR PENGESAHAN .....            | ii       |
| LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING..... | iii      |
| SURAT PERNYATAAN.....              | iv       |
| SURAT PERJANJIAN.....              | v        |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....         | vi       |
| ABSTRAK.....                       | vii      |
| KATA PENGANTAR.....                | viii     |
| DAFTAR ISI.....                    | ix       |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>      | <b>1</b> |
| A. Latar Belakang.....             | 1        |
| B. Rumusan Masalah .....           | 6        |
| C. Tujuan Penelitian.....          | 7        |
| D. Manfaat Penelitian.....         | 7        |
| <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b> | <b>9</b> |
| A. Landasa Teori .....             | 9        |
| 1. Penelitian yang relevan .....   | 9        |
| 2. Belajar.....                    | 10       |
| a. Pengertian Belajar .....        | 10       |
| b. Prinsip-Prinsip Belajar.....    | 12       |
| 3. Hasil Belajar .....             | 13       |
| a. Pengertian Hasil Belajar.....   | 13       |

|   |           |
|---|-----------|
| b. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar..... | 14        |
| c. Manfaat Hasil Belajar.....                         | 15        |
| 4. Bahasa Indonesia.....                              | 17        |
| a. Pengertian Bahasa Indonesia.....                   | 17        |
| b. Ruang Lingkup Bahasa Indonesia.....                | 18        |
| c. Fungsi Pelajaran Bahasa Indonesia.....             | 19        |
| d. Tujuan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.....        | 20        |
| 5. Keterampilan Membaca.....                          | 20        |
| a. Pengertian membaca.....                            | 20        |
| b. Jenis Kegiatan Membaca.....                        | 22        |
| c. Manfaat Membaca.....                               | 22        |
| 6. Metode Resitasi.....                               | 25        |
| a. Pengertian.....                                    | 25        |
| b. Fase-Fase Metode Pemberian Tugas Resitasi.....     | 30        |
| c. Kelebihan dan Kekuranga Resitasi.....              | 31        |
| B. Kerangka Pikir.....                                | 33        |
| C. Hipotesis.....                                     | 35        |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>                 | <b>36</b> |
| A. Jenis Penelitian.....                              | 36        |
| B. Populasi dan Sampel.....                           | 37        |
| 1. Populasi.....                                      | 37        |
| 2. Sampel.....  | 38        |
| C. Operasional Variabel.....                          | 38        |
| D. Instrumen Penelitian.....                          | 39        |
| E. Teknik Pengumpulan Data.....                       | 40        |
| F. Teknik Analisis Data.....                          | 41        |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>    | <b>44</b> |
| A. Hasil Penelitian.....                              | 44        |
| 1. Deskripsi Hasil Belajar Pre-Test.....              | 44        |



|   |           |
|---|-----------|
| 2. Deskripsi Hasil Belajar Pos-Test.....                | 46        |
| 3. Hasil t-tes.....                                     | 51        |
| <br>  |           |
| B. Pembahasan.....                                      | 52        |
| 1. Pembahasan Hasil Analisis Statistik Deskriptif ..... | 53        |
| 2. Pembahasan Hasil t-tes.....                          | 56        |
| <br>  |           |
| BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....                           | 58        |
| <br>  |           |
| A. Simpulan .....                                       | 58        |
| B. Saran.....   | 58        |
| <br>  |           |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                             | <b>60</b> |

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah salah satu bagian yang penting dari suatu negara. Semua orang mulai dari tingkat terendah sampai teratas pasti akan memikirkan pendidikan. Tujuan pendidikan nasional Indonesia sebagaimana tercantum dalam pembukaan UUD 45, yaitu bahwa pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila bertujuan untuk meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian, dan mempertebal semangat kebangsaan, serta cinta tanah air agar dapat menciptakan manusia pembangun yang mampu membangun dirinya sendiri, dan bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.

Pendidikan merupakan suatu alat yang penting untuk meningkatkan daya saing dalam bidang politik, ekonomi, hukum, budaya dan pertahanan dalam kehidupan masyarakat global. Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu dalam pembentukan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, pemerintah berusaha mengembangkan berbagai cara dalam bidang pendidikan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, salah satunya dengan dikembangkannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh setiap satuan

pendidikan. Kurikulum ini memberikan kewenangan penuh pada setiap satuan pendidikan untuk menciptakan proses pembelajaran.

Dalam Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang standar proses diamanatkan bahwa dalam kegiatan inti pembelajaran harus dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik dan psikologis siswa. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia berkualitas yang mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah dan menjadi manusia terdidik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut UU No 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berhasil atau tidak suatu pendidikan dalam suatu negara salah satunya adalah karena guru. Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan dan kemajuan anak didiknya. Dari sinilah guru dituntut untuk dapat menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya. Untuk dapat mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan guru harus pandai memilih metode yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan anak didik. Supaya anak didik dapat mengikuti proses pembelajaran secara seksama dan memperoleh kefahaman terhadap materi yang telah disampaikan oleh gurunya. *Pengertian pendidikan.* (<http://www.asianbrain.com>, diakses 12 Februari 2018)

Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar pada setiap individu atau kelompok untuk merubah sikap dari tidak tahu menjadi tahu sepanjang hidupnya. Proses belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang di dalamnya terjadi proses siswa belajar dan guru mengajar dalam konteks interaktif, dan terjadi interaksi edukatif antara guru dan siswa, sehingga terdapat perubahan dalam diri siswa baik perubahan pada tingkat pengetahuan, pemahaman dan ketrampilan atau sikap. Dalam kegiatan pembelajaran terdapat dua kegiatan yang sinergik, yakni guru mengajar dan siswa belajar. Guru mengajarkan bagaimana siswa harus belajar. Sementara siswa belajar bagaimana seharusnya belajar melalui berbagai pengalaman belajar sehingga terjadi perubahan dalam dirinya dari aspek kognitif psikomotorik, dan afektif. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan yang efektif dan akan

lebih mampu mengelola proses belajar mengajar, sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal.

Menurut Mulyasa (2006 : 101), “ Kualitas pembelajaran pada suatu sekolah dapat dilihat dari segi proses dan segi hasil pembelajaran pada sekolah tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa penyelenggaraan pendidikan dilingkungan sekolah maupun luar sekolah dapat melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas, apabila pendidikannya menekankan pada proses untuk memperoleh hasil. Kualitas pembelajaran dari segi proses dapat dilihat dari selama proses pembelajaran berlangsung.

Mengembangkan metode pengajaran merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas belajar siswa. Metode dalam proses belajar mengajar merupakan sebagai alat untuk mencapai tujuan, perumusan tujuan dengan sejelas jelasnya merupakan syarat terpenting sebelum seseorang menentukan dan memilih metode mengajar yang tepat. Apabila seorang guru dalam memilih metode mengajar kurang tepat akan menyebabkan kekaburan tujuan yang menyebabkan kesulitan dalam memilih dan menentukan metode yang akan digunakan. Selain itu pendidik juga dituntut untuk mengetahui serta menguasai beberapa metode dengan harapan tidak hanya menguasai metode secara teoritis tetapi pendidik dituntut juga mampu memilih metode yang tepat untuk bisa mengimplementasikannya dengan tepat (Hamalik, 2001:48).

Seorang pendidik dituntut untuk menguasai metode karena dapat membantu pendidik untuk mempermudah tugasnya dalam menyampaikan mata pelajaran tersebut. Dan yang terpenting metode digunakan agar siswa mampu berperan aktif dalam proses belajar mengajar. Hal ini sangat berhubungan dengan kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran sekarang ini yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), pendidik dituntut untuk menerapkan tiga ranah dalam pendidikan yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dan juga guru diharapkan mampu melihat tingkat kemampuan yang dimiliki oleh siswa, baik itu siswa yang visual, auditorial maupun kinestik.

Disaat sekarang ini sering dijumpai para siswa yang tidak punya kesiapan dalam menghadapi kegiatan belajar mengajar, terutama dalam hal materi pelajaran yang akan disampaikan, bahkan kadang lupa sama sekali, sehingga ketika di dalam kelas siswa tidak tahu materi apa yang dibahas, apalagi mengenai isinya dan sering dari mereka itu melupakannya. Selain itu dalam proses belajar mengajar sering kita jumpai berbagai permasalahan yang salah satunya adalah masalah alokasi waktu yang tidak mencukupi, sehingga menyebabkan interaksi belajar mengajar menjadi tidak efektif dan efisien serta tidak sesuai dengan tuntutan yang diharapkan oleh kurikulum (Ghofir dkk, 1983:79).

Permasalahan tersebut juga terjadi di SD Negeri 26 Pinrang. Dari hasil pra observasi, SD Negeri 26 Pinrang. Dapat diambil kesimpulan sementara siswa kelas IV SD Negeri 26 Pinrang mengalami permasalahan pembelajaran,

khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) masih di bawah rata-rata yaitu 6,00 kondisi tersebut tentu saja berpengaruh pada hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 26 Pinrang. Hal ini terlihat pada saat diadakan ulangan harian, banyak diantara siswa yang mendapat nilai di bawah rata-rata, sehingga guru harus mengulang lagi materi yang telah diajarkan dan diadakan remedial untuk memberi kesempatan pada siswa memperbaiki nilai mereka. Efeknya adalah alokasi waktu untuk materi berikutnya menjadi berkurang, sehingga waktu yang dimiliki oleh guru untuk menyampaikan materi berikutnya juga berkurang dikarenakan waktu yang telah tersita untuk mengulang materi yang sebelumnya. Resiko yang muncul kemudian adalah, siswa akan kewalahan dalam menghadapi ujian semester dan ujian kenaikan kelas, karena materi yang diujikan mencakup seluruh BAB pada semester 1 dan 2.

Maka Penggunaan metode Resitasi merupakan salah satu upaya untuk menanamkan konsep yang lebih dalam pada suatu materi pelajaran. Metode Resitasi (Penugasan) adalah Metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Tugas ini dapat dilakukan dirumah, dilaboratorium, dibengkel, di dalam kelas, di halaman sekolah, maupun dimana saja. Asal tugas itu dapat dikerjakan oleh siswa (Djamarah, 2010:85 ).

Dengan menggunakan metode resitasi ini, diharapkan prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 26 Pinrang dapat berjalan dengan optimal. Berdasarkan

uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Metode Resitasi terhadap Hasil Belajar Keterampilan Membaca Bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri 26 Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

- 1) Bagaimana hasil belajar Bahasa Indonesia sebelum penerapan metode Resitasi kelas IV SD Negeri 26 Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang ?
- 2) Bagaimana penerapan metode Resitasi dalam pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri 26 Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang ?
- 3) Bagaimana pengaruh penerapan metode Resitasi terhadap Prestasi Belajar Keterampilan Membaca Bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri 26 Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini, adalah untuk mengetahui:

- 1) Untuk mengetahui hasil belajar Bahasa Indonesia sebelum penerapan metode Resitasi kelas IV SD Negeri 26 Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang



- 2) Untuk mengetahui penerapan metode Resitasi dalam pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri 26 Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang
- 3) Untuk mengetahui pengaruh penerapan metode Resitasi terhadap Prestasi Belajar Keterampilan Membaca Bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri 26 Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1) Manfaat Teoretis
  - a. Bagi akademisi Universitas Muhammadiyah Makassar, sebagai bahan informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
  - b. Bagi peneliti, menjadi masukan dan acuan dalam mengembangkan penelitian dimasa mendatang serta menjadi referensi yang berharga sebagai calon pembimbing.
- 2) Manfaat Praktis
  - a. Bagi tenaga Pembimbing, agar penggunaan metode resitasi ini senantiasa dapat diterapkan di SD Negeri 26 Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang, khususnya dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia.
  - b. Bagi sekolah, Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk peningkatan proses pembelajaran siswa sehingga dapat meningkatkan potensi siswa dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR , DAN HIPOTESIS**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Penelitian yang Relevan**

Istana (2015) meneliti mengenai “Pengaruh Pemberian Tugas Rumah Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Pada Murid Kelas V SD Negeri Ganrang Jawa I Kabupaten Gowa”. Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Masalah utama dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh positif pemberian tugas rumah terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia siswa SD Negeri Ganrang Jawa I Kabupaten Gowa. Penelitian ini bertujuan untuk menguji ada tidaknya pengaruh positif antara pemberian tugas rumah terhadap tingkat prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini bersifat korelasi, dengan populasi seluruh siswa kelas V SD Negeri Ganrang Jawa I sebanyak 37 orang siswa. Pengumpulan data menggunakan teknik angket dan tes selanjutnya dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan korelasi *product moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian tugas rumah pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa di SD berada pada kategori tinggi, begitu juga prestasi belajarnya diperoleh dari hasil tes termasuk pada kategori tinggi, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara pemberian tugas dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia.

## **2. Belajar**

### **a. Pengertian Belajar**

9

Untuk mengetahui dan memahami apa itu belajar, maka diuraikan pengertian belajar yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan sebagai berikut: “Belajar adalah suatu proses atau interaksi yang dilakukan individu untuk memperoleh sesuatu yang baru dan perubahan keseluruhan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman-pengalaman itu sendiri” (Effendi, 2002:103).

Belajar pada dasarnya adalah proses perubahan tingkah laku dalam bentuk peniruan pada diri individu untuk mendapatkan pengalaman, pengetahuan dan keterampilan dalam upaya meningkatkan taraf hidupnya.

Djamarah (2002:13) mengemukakan: “Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor”.

Pendapat di atas relevan dengan pendapat Sardiman (2001:53) bahwa belajar adalah “upaya perubahan tingkah laku dengan serangkaian kegiatan, seperti membaca, mendengar, mengamati, meniru dan sebagainya. Atau belajar sebagai kegiatan psikofisik untuk menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Oleh karena dalam belajar perlu ada proses internalisasi, sehingga akan menyangkut mitra kognitif, afektif dan psikomotorik”.

Perlu diketahui bahwa setiap perubahan belajar senantiasa memiliki aspek jasmaniah (struktur) dan aspek rohaniah (fungsi). Otak itu sendiri adalah strukturnya dan berpikir adalah fungsinya. Keduanya saling bertalian dan saling mempengaruhi. Jika otak itu luka maka fungsi berpikirnya akan terganggu. Sebaliknya jika fungsi berpikir itu tidak normal, maka struktur otak itu akan berubah bentuknya. Jadi kedua aspek itu bersatu dalam perbuatan seseorang.

Beberapa pengertian belajar yang telah dikemukakan di atas, terdapat beberapa perumusan yang berbeda satu dengan yang lainnya bergantung dari ahli yang mengemukakannya. Tetapi secara umum dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan di dalam diri manusia, baik pada perubahan aspek kognitif, afektif dan psikomotor yang sifatnya disadari, menetap, positif melalui latihan, pengalaman, interaksi individu dengan lingkungannya. Apabila setelah belajar tidak terjadi perubahan dalam diri manusia, maka tidaklah dapat dikatakan bahwa padanya tidak berlangsung proses belajar.

#### **b. Prinsip-Prinsip Belajar**

Belajar adalah proses terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang ditunjukkan dalam perubahan yang bersifat kognitif, afektif dan psikomotorik atau perubahan dalam bentuk pengetahuan, pemahaman, sikap, keterampilan dan kemampuan mereaksi (menerima atau menolak) serta berkembangnya kemampuan dan kecakapan lainnya. Hakikat proses belajar secara pasti masih banyak perbedaan pandangan dari para ahli psikologi, namun terdapat prinsip-

prinsip belajar yang telah disepakati; yang menyimpulkan hal-hal sebagai berikut sebagai prinsip-prinsip belajar:

- 1) Hal apapun yang dipelajari oleh murid, maka ia harus mempelajarinya sendiri; tidak ada seseorang pun yang dapat melakukan kegiatan belajar tersebut untuknya.
- 2) Setiap murid belajar menurut tempo (kecepatan)nya sendiri, dan untuk setiap kelompok umur, terdapat variasi dalam kecepatan belajar.
- 3) Seorang murid belajar lebih banyak bilamana setiap langkah diberikan penguatan (reinforcement)
- 4) Penguasaan secara penuh dari setiap langkah memungkinkan belajar secara keseluruhan lebih berarti.
- 5) Apabila murid diberikan tanggung jawab untuk mempelajari sendiri, maka ia akan lebih termotivasi untuk belajar; ia akan belajar dan mengingat secara lebih baik.

### **3. Hasil Belajar**

#### **A. Pengertian Hasil belajar**

Beberapa pendapat ahli pendidikan tentang pengertian hasil belajar yaitu:

Menurut Suprijono (2013:7) hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013: 3) “hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar”.

Menurut Hamalik (2004: 49) “mendefinisikan hasil belajar sebagai tingkat penguasaan yang dicapai oleh pelajar dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan”.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Setelah suatu proses belajar berakhir, maka siswa memperoleh suatu hasil belajar. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Tujuan utama yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran adalah hasil belajar. Hasil belajar digunakan untuk mengetahui sebatas mana siswa dapat memahami serta mengerti materi tersebut.

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, dapat penulis simpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh siswa setelah siswa tersebut melakukan kegiatan belajar dan pembelajaran serta bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang dengan melibatkan aspek kognitif, afektif maupun psikomotor, yang dinyatakan dalam symbol, huruf maupun kalimat.

## **B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa**

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa.

Menurut Carroll (dalam Sudjana 2009:40) terdapat lima faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain: (1) bakat siswa; (2) waktu yang

tersedia bagi siswa; (3) waktu yang diperlukan guru untuk menjelaskan materi; (4) kualitas pengajaran; dan (5) kemampuan siswa.

Sementara menurut Munadi dalam Rusman. T (2013: 124) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis. Sementara faktor eksternal meliputi faktor lingkungan dan faktor instrumental.

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu:

Faktor internal terdiri dari:

- 1) Faktor jasmaniah
- 2) Faktor psikologis

Faktor eksternal terdiri dari:

- 1) Faktor keluarga
- 2) Faktor sekolah
- 3) Faktor masyarakat

Faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain:

- 1) Faktor internal yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani peserta didik.



- 2) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar peserta didik misalnya faktor lingkungan.
- 3) Faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pembelajaran.

### **C. Manfaat Hasil Belajar**

Hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku seseorang yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor setelah mengikuti suatu proses belajar mengajar tertentu. Pendidikan dan pengajaran dikatakan berhasil apabila perubahan-perubahan yang tampak pada siswa merupakan akibat dari proses belajar mengajar yang dialaminya yaitu proses yang ditempuhnya melalui program dan kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru dalam proses pengajarannya. Berdasarkan hasil belajar siswa, dapat diketahui kemampuan dan perkembangan sekaligus tingkat keberhasilan pendidikan.

Hasil belajar harus menunjukkan perubahan keadaan menjadi lebih baik, sehingga bermanfaat untuk: (a) menambah pengetahuan, (b) lebih memahami sesuatu yang belum dipahami sebelumnya, (c) lebih mengembangkan keterampilannya, (d) memiliki pandangan yang baru atas sesuatu hal, (e) lebih menghargai sesuatu daripada sebelumnya. Dapat disimpulkan bahwa istilah hasil

belajar merupakan perubahan dari siswa sehingga terdapat perubahan dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

#### **D. Jenis-Jenis Hasil Belajar**

Menurut Susanto (2014:5) hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar. Secara sederhana, hasil belajar diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran. Hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Merujuk pemikiran Gagne (Suprijono 2013:5) hasil belajar berupa:

##### 1) Informasi Verbal

Kemampuan mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tulisan. Kemampuan secara spesifik terhadap angstan spesifik, kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan.

##### 2) Keterampilan Intelektual

Kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif yang bersifat khas.

### 3) Strategi Kognitif

Kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri, kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.

### 4) Keterampilan Motorik

Kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi.

### 5) Sikap

Kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan internalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.

Kingsley (dalam Sudjana 2009:45) membagi tiga macam hasil belajar ya itu: (1) keterampilan dan kebiasaan; (2) pengetahuan dan pengertian; (3) sikap dan cita-cita. Sedangkan Gagne membagi lima kategori hasil belajar, yakni: (1) informasi verbal; (2) keterampilan intelektual; (3) strategi kognitif; (4) sikap; dan (5) keterampilan motoris.

#### **4. Bahasa Indonesia**

##### **a. Pengertian Bahasa Indonesia secara umum**

Bahasa Indonesia adalah alat untuk berinteraksi atau berkomunikasi berupa lambang bunyi yang dihasilkan alat ucap manusia, untuk menyampaikan perasaan, pikiran, gagasan dan konsep manusia itu sendiri.

Bahasa yang kita gunakan saat ini bersal dari bahasa Melayu yang pada awalnya adalah salah satu bahasa daerah diantara beberapa bahasa daerah di kepulauan Indonesia. Bahasa Melayu sebagai bahasa daerah dituturkan oleh suku Melayu yang mendiami pesisir timur pulau Sumatera, Semenanjung Malaka, dan pesisir barat Kalimantan. Oleh Steinhaver dinyatakan bahwa Melayu merupakan bahasa yang kurang berarti di Indonesia, bahasa itu diperkirakan dipahami hanya oleh penduduk kepulauan Riau Lingga dan penduduk pantai – di seberang Sumatera.

Pembelajaran bahasa indonesia, terutama di sekolah dasar tidak akan terlepas dari empat keterampilan bahasa, yaitu menyimak, berbicara, menyimak dan menulis. Salah satu yang akan menjadi cita-cita seorang guru dalam proses pembelajaran adalah perkembangan atau perubahan yang bersifat positif dalam kehidupan sehari-hari

Salah satu yang diharapkan oleh siswa dari sekolah dasar ini adalah peningkatan prestasi dan peningkatan keterampilan berbahasa yang baik dan benar, karena bahasa merupakan modal terpenting bagi manusia. Dalam pengajaran bahasa Indonesia ada empat keterampilan yang harus dikuasai oleh seorang peserta didik dalm meningkatkan perestasi hasil belajarnya antara lain;

(1) keterampilan mendengarkan, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan membaca, (4) keterampilan menulis. Keempat aspek ini sangat berkaitan antara satu sama lain. Bagaimana seorang anak akan bisa menceritakan sesuatu setelah ia membaca atau atau setelah ia mendengarkan. Begitupun dengan penulis. menulis ini tidak lepas dari kemampuan menyimak, membaca dan berbicara anak, sehingga keempat aspek ini harus senantiasa diperhatikan untuk meningkatkan perestasi belajar siswa baik dalam sekolah maupun di lingkungan keluarga.

#### **b. Ruang Lingkup Bahasa Indonesia**

Pengajaran pendidikan bahasa Indonesia dalam ruang lingkup Sekolah Dasar (SD) merupakan momentum awal bagi anak untuk meningkatkan kemampuan dirinya. Dari bangku sekolah dasarlah akan mendapatkan imunisasi belajar yang nantinya akan menjadi kebiasaan-kebiasaan yang akan mereka lakukan dikemudian hari. Dalam meningkatkan hasil belajar atau perestasi belajar bahasa indonesia Sekolah Dasar (SD) ada empat komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut: (1) Mendengarkan, (2) Berbicara, (3) Membaca dan (4) menulis.

Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar (SD) diarahkan pada penguasaan empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan itu menjadi faktor pendukung dalam menyampaikan pikiran, gagasan, dan pendapat, baik secara lisan maupun tertulis, sesuai konteks komunikasi yang harus dikuasai oleh pemakai bahasa.

Dalam memperoleh prestasi keterampilan berbahasa, biasanya setiap orang melalui suatu hubungan yang teratur, yaitu mula-mula pada masa kecilnya belajar

menyimak bahasa, kemudian berbicara, sesudah itu seseorang belajar membaca dan menulis. Pada umumnya, keterampilan menyimak dan berbicara sudah mulai dipelajari dan diperoleh pada saat anak usia pra-sekolah, sedangkan keterampilan membaca dan menulis diperoleh setelah anak memasuki lembaga pendidikan formal.

### **c. Fungsi Pelajaran Bahasa Indonesia**

Fungsi bahasa yang paling utama adalah tujuan kita berbicara. Dengan berbahasa, kita bisa menyampaikan berita, informasi, pesan, kemauan, dan keberatan kita. Menurut *Richards Flatt* dan *Weber* dalam Solahuddin (2007) menguraikan bahwa bahasa sering dikatakan mempunyai tiga fungsi utama, yaitu; (1) deskriptif, (2) ekspresif, dan (3) sosial. Fungsi deskriptif bahasa adalah untuk menyampaikan informasi faktual, fungsi ekspresif ialah memberikan informasi mengenai pembaca itu sendiri, mengenai perasaannya, kesenangannya, prasangkanya, dan pengalaman-pengalaman yang telah lewat. Fungsi sosial bahasa ialah melestarikan hubungan-hubungan sosial antara manusia.

Pengajaran Bahasa Indonesia di SD berfungsi mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar untuk melihat kenyataan dalam kehidupan sehari-hari keluarga, kehidupan bermasyarakat maupun dalam dunia pendidikan.

### **d. Tujuan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah**

Mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD bertujuan agar siswa mampu mengembangkan kemampuan sebagai berikut:

- 1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan.
- 2) Menghargai dan bangga menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan.
- 3) Memahami Bahasa Indonesia dan menggunakan dengan tepat yang kreatif untuk berbagai tujuan.
- 4) Menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
- 5) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.

## **5. Keterampilan membaca**

### **a. Pengertian Membaca**

Membaca adalah keterampilan reseptif bahasa tulis. Keterampilan membaca dapat dikembangkan secara tersendiri, terpisah dari keterampilan mendengarkan dan berbicara Mulyati (2007: 1.12). Membaca merupakan suatu kesatuan kegiatan yang terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi serta maknanya, serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan. Anderson (Akhadiah 1991: 22-24) memandang membaca sebagai suatu proses untuk memahami makna suatu tulisan. Kemampuan membaca merupakan kemampuan yang kompleks yang menuntut

kerjasama antara sejumlah kemampuan. Untuk dapat membaca suatu bacaan, seseorang harus dapat menggunakan pengetahuan yang sudah dimilikinya. Pada waktu membaca mata mengenali kata, sementara pikiran menghubungkannya dengan maknanya. Makna kata dihubungkan satu sama lain menjadi makna frase, klausa, kalimat, dan akhirnya makna seluruh bacaan. pemahaman akan makna bacaan ini tidak mungkin terjadi tanpa pengetahuan yang telah dimiliki dahulu, misalnya konsep-konsep yang terjadi dalam bacaan, tentang bentuk kata-kata, struktur kalimat, ungkapan dan sebagainya. Dengan singkat, pada waktu membaca, pikiran sekaligus memproses informasi, yang menyangkut hubungan antar tulisan dan bunyi bahasa. Informasi sintaksis, yaitu yang berhubungan dengan struktur kalimat, serta informasi, dan yang menyangkut aspek makna. Secara umum dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan proses penerjemahan tanda-tanda dan lambang-lambang kedalam maknanya serta pepaduan makna baru kedalam sistem kognitif dan afektif yang telah dimiliki pembaca.

Anderson (Akhadiyah 1991: 23-24), mengemukakan lima ciri membaca :

- a) Membaca adalah proses konstruktif Pengertian atau pemahaman pembaca mengenai suatu tulisan merupakan hasil pengolahan berdasarkan informasi yang terdapat dalam tulisan itu dipadukan dengan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki.
- b) Membaca harus lancar Kelancaran membaca ditentukan oleh kesanggupan pembaca mengenai kata-kata. Artinya pembaca harus dapat menghubungkan



tulisan dengan maknanya. Dari hasil penelitian ternyata bahwa konteks yang bermakna dapat mempercepat pengenalan.

- c) Membaca harus dilakukan dengan strategi yang tepat Pembaca yang terampil dengan sendirinya akan menyesuaikan strategi membaca dengan taraf kesulitan tulisan, pengenalannya tentang topik yang dibaca, serta tujuan membacanya. Pembaca yang terampil dengan cepat akan dapat menangkap jika ada kalimat atau informasi yang tidak relevan dalam bacaannya, sedangkan pembaca yang belum terampil tidak dapat melihatnya.
- d) Membaca memerlukan motivasi Motivasi merupakan kunci keberhasilan dalam belajar membaca. Membaca pada dasarnya adalah sesuatu yang menyenangkan.
- e) Membaca merupakan keterampilan yang harus dikembangkan secara berkesinambungan.

#### **b. Jenis Kegiatan Membaca**

Jenis Kegiatan Membaca Akhadijah (1991/1992: 29-31), mengemukakan berapa jenis kegiatan membaca antara lain sebagai berikut:

- a) Membaca dalam hati Membaca dalam hati merupakan kegiatan membaca tanpa mengeluarkan suara ataupun gerakan bibir.
- b) Membaca indah pada hakikatnya membaca indah ialah membaca teknik juga. Tetapi bahan bacaan yang digunakan ialah karya sastra, seperti puisi. kegiatan ini lebih bertujuan apresiatif. Siswa diharapkan dapat membaca sebagai ungkapan penghayatannya terhadap karya sastra.

c) Membaca bahasa Kegiatan membaca bahasa ditekankan pada sisi kebahasaan, bukan isinya. Jadi, dalam kegiatan ini berdasarkan bacaan yang diberikan, siswa berlatih mengenai makna dan penggunaan kata, ungkapan, serta, kalimat.

d) Membaca cepat Tujuan kegiatan membaca cepat ialah agar siswa mampu dengan cepat menangkap isi bacaan. Kemampun ini sangat penting karena informasi mengenai ilmu dan teknologi disampaikan melalui tulisan. Untuk 15 mencapai kecepatan membaca yang memadai, siswa harus berlatih mempercepat gerakan mata dan memperluas penglihatannya pada waktu menghadapi bacaan. Dalam hal ini harus dihindari membaca kata demi kata. Ini berarti bahwa sekali melihat siswa dapat membaca beberapa kata.

e) Membaca Pustaka Kegiatan membaca ini merupakan kegiatan diluar pelajaran jadi dapat bersifat kokurikuler, ekstrakurikuler, bahkan individual. Dalam hal ini, yang harus diperhatikan ialah bagaimana menumbuhkan minat baca anak, tidak saja terhadap bacaan hiburan, tetapi juga terhadap bacaan yang berisi pengetahuan. Kegiatan membaca pustaka yang terarah dapat memberikan sumbangan yang sangat berarti dalam pengembangan minat serta kemampuan memahami bacaan.

### **c. Manfaat Membaca**

Anderson (Tarigan 1994: 14) terdapat beberapa manfaat membaca antara lain sebagai berikut:

1) Membaca merupakan proses mental secara aktif. Tidak seperti duduk di depan sebuah kotak idiot (TV, plasystation, dll) membaca membuat otak bekerja. Ketika membaca, siswa akan dipaksa untuk memikirkan banyak hal

yang belum diketahui. Dalam hal ini siswa akan menggunakan sel otaknya untuk berfikir dan menjadi semakin pintar.

- 2) Membaca akan meningkatkan kosa kata siswa. Siswa dapat mengira suara makna dari suatu kata (yang belum diketahui), dengan membaca konteks dari kata-kata lainnya dari sebuah kalimat buku, terutama yang menentang akan menampakkan kepada siswa begitu banyak kata yang mungkin sebaliknya belum diketahui.
- 3) Membaca akan meningkatkan konsentrasi dan fokus. Seseorang perlu untuk bisa fokus terhadap buku yang sedang dibaca. Tidak seperti majalah, internet atau email yang hanya berisi potongan kecil informasi, buku akan menceritakan keseluruhan cerita. Oleh sebab itu seseorang perlu berkonsentrasi untuk membaca. Seperti, otak akan menjadi lebih baik didalam konsentrasi.
- 4) Membangun kepercayaan diri. Semakin banyak yang dibaca, semakin banyak pengetahuan yang didapatkan. Dengan tambahnya pengetahuan, akan semakin membangun kepercayaan diri.
- 5) Meningkatkan memori. Banyak penelitian yang menunjukkan bahwa jika kita tidak menggunakan memori kita, maka kita bisa kehilangannya. Teka-teki silang adalah salah satu contoh permainan kata yang dapat mencegah penyakit Alzheimer. Membaca, walaupun bukan sebuah permainan, akan membantu kita meregangkan “otot” memori kita dengan cara yang sama. Membaca itu memerlukan ingatan terhadap detail, fakta dan gambar, pada literatur, alur, tema atau karakter cerita.

- 6) Meningkatkan kedisiplinan. Mencari waktu untuk membaca adalah Sesuatu yang kita sudah mengetahuinya untuk dilakukan. Namun, siapa yang membuat jadwal untuk membaca buku setiap harinya? Hanya sedikit sekali. Karena itulah menambah aktivitas membaca buku kedalam jadwal harian kita dan berpegang dengan jadwal tersebut akan meningkatkan kedisiplinan.
- 7) Meningkatkan kreativitas. Membaca keanekaragaman kehidupan dan membuka diri terhadap ide dan informasi baru, akan membantu perkembangan sisi kreatif otak, karena otak akan menyerap inovasi tersebut kedalam proses berfikir seseorang

## **6. Metode Pemberian Tugas Rumah (RESITASI)**

### **a. Pengertian Resitasi**

Salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah metode resitasi. Metode resitasi adalah metode pemberian tugas setelah pembelajaran berlangsung dan tugas tersebut dikerjakan di dalam maupun di luar kelas.

Djamarah, dkk (2002:85) mengemukakan bahwa metode resitasi (pemberian tugas) adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas agar siswa melakukan kegiatan belajar. Tugas yang dilaksanakan siswa dapat dilakukan di dalam kelas, di halaman sekolah, di laboratorium, di perpustakaan, di rumah siswa atau dimana saja asal tugas tersebut dikerjakan.

Kemudian menurut Sagala (2007:219) bahwa metode resitasi (pemberian tugas) adalah cara menyajikan bahan pelajaran dimana guru memberikan tugas

tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar, kemudian harus mempertanggung jawabkannya.

Dari kedua pendapat dua ahli, maka dapat disimpulkan bahwa metode resitasi atau penugasan adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar dan dilakukan dimana saja kemudian harus dipertanggungjawabkan. Metode ini diberikan karena dirasakan banyak bahan pelajaran terlalu banyak, sementara waktu sedikit. Artinya, banyak bahan yang tersedia dengan waktu kurang seimbang. Agar bahan pelajaran selesai sesuai batas waktu yang ditentukan, maka metode inilah yang biasanya guru gunakan untuk mengatasinya.

Tugas dan resitasi tidak sama dengan Pekerjaan Rumah (PR), tetapi jauh lebih luas dari itu. Tugas dan resitasi biasanya dilaksanakan di rumah, di sekolah, di perpustakaan dan di tempat lainnya. Tugas dan resitasi merangsang anak untuk aktif belajar, baik secara individual maupun secara kelompok dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Oleh karena itu, tugas dapat diberikan secara individual, atau dapat pula secara berkelompok. Tugas yang dapat diberikan kepada anak didik akan berbagai jenis, bergantung pada tujuan yang akan dicapai; seperti meneliti, tugas menyusun laporan (lisan/tulisan) tugas motorik (pekerjaan motorik), tugas di laboratorium, dan lain-lain.

Teknik pemberian tugas atau resitasi biasanya digunakan bertujuan agar siswa memiliki hasil belajar yang lebih mantap, karena siswa melaksanakan latihan-latihan selama melakukan tugas, sehingga pengalaman siswa dalam mempelajari sesuatu dapat lebih terintegrasi. Hal ini terjadi disebabkan karena

siswa mendalami situasi atau pengalaman yang berbeda, waktu menghadapi masalah-masalah baru. Di samping itu, untuk memperoleh pengetahuan dengan cara melaksanakan tugas yang akan memperluas dan memperkaya pengetahuan serta keterampilan siswa di sekolah, melalui kegiatan siswa di luar sekolah.

Dalam metode resitasi ini, siswa memiliki kesempatan untuk saling membandingkan dengan hasil pekerjaan orang lain. Dengan demikian, akan memperluas, memperkaya dan memperdalam pengetahuan serta pengalaman siswa. Selain itu, metode resitasi merupakan metode yang dapat mengaktifkan siswa untuk mempelajari sendiri-sendiri suatu masalah dengan jalan membaca sendiri, mengerjakan soal sendiri, sehingga apa yang mereka pelajari dapat mereka rasakan berguna untuk mereka dan akan lebih lama mereka ingat.

Dalam percakapan sehari-hari, metode ini dikenal dengan sebutan pekerjaan rumah, tetapi sebenarnya metode ini terdiri atas tiga fase, antara lain (a) pendidik memberi tugas, (b) anak didik melaksanakan tugas (belajar), (c) siswa mempertanggungjawabkan apa yang telah dipelajari (resitasi). Dalam istilah lain, metode ini sering juga disebut dengan metode pemberian tugas.

Metode ini mengandung tiga unsur, yakni:

- 1) Pemberian tugas rumah
- 2) Belajar
- 3) Resitasi

Tugas merupakan suatu pekerjaan yang harus diselesaikan. Pemberian tugas sebagai suatu metode merupakan suatu pemberian pekerjaan oleh guru kepada siswa untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu. Dengan pemberian

tugas tersebut, siswa belajar mengerjakan tugas. Dalam melaksanakan kegiatan belajar, siswa diharapkan memperoleh suatu hasil ialah perubahan tingkah laku tertentu sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Tahap terakhir dari pemberian tugas ini adalah resitasi yang berarti melaporkan atau menyajikan kembali tugas yang telah dikerjakan atau dipelajari. Jadi metode pemberian tugas belajar dan resitasi atau biasa disingkat metode resitasi merupakan suatu metode mengajar dimana guru memberikan suatu tugas rumah, kemudian siswa harus bertanggungjawabkan hasil tugas tersebut.

Resitasi sering disamakan dengan "*home work*". Pekerjaan Rumah (PR) mempunyai pengertian yang lebih khusus, ialah tugas-tugas yang diberikan oleh guru, dikerjakan siswa di rumah. Sedangkan resitasi, tugas yang diberikan oleh guru tidak sekadar dilaksanakan di rumah, melainkan dapat dikerjakan di perpustakaan, di laboratorium, atau di tempat-tempat lain yang ada hubungannya dengan tugas/pelajaran yang diberikan. Jadi, resitasi lebih luas daripada *home work*. Akan tetapi keduanya memiliki kesamaan yaitu sebagai berikut:

- 1) Mempunyai unsur tugas.
- 2) Dikerjakan oleh siswa dan dilaporkan hasilnya.
- 3) Mempunyai unsur didaktis pedagogis

Menurut pandangan tradisional, pemberian tugas dilakukan oleh guru karena pelajaran tidak sempat diberikan di kelas. Untuk menyelesaikan rencana pengajaran yang telah ditetapkan, maka siswa diberi tugas untuk mempelajari dengan diberi soal-soal yang harus dikerjakan di rumah. Kadang-kadang juga dimaksud agar anak-anak tidak banyak bermain. Sedangkan pandangan modern, tugas diberikan dengan pandangan bahwa kurikulum itu merupakan segala aktivitas yang dilaksanakan oleh sekolah, baik kegiatan kurikulum itu merupakan segala aktivitas yang dilaksanakan oleh sekolah, baik kegiatan kurikuler maupun ekstra kurikuler.

Pemberian tugas belajar dan resitasi atau tugas rumah dikatakan wajar bila bertujuan untuk hal berikut:

- 1) Memperdalam pengertian siswa terhadap pelajaran yang telah diterima.
- 2) Melatih siswa ke arah belajar mandiri.
- 3) Siswa dapat membagi waktu secara teratur.
- 4) Agar siswa dapat memanfaatkan waktu terluang untuk menyelesaikan tugas.
- 5) Melatih siswa untuk menemukan sendiri cara-cara yang tepat untuk menyelesaikan tugas.
- 6) Memperkaya pengalaman-pengalaman di sekolah melalui kegiatan-kegiatan di luar kelas.

**b. Fase-Fase Metode Pemberian Tugas Rumah (RESITASI)**



Kegiatan resitasi (penugasan) merupakan kegiatan untuk memperoleh penugasan materi diajarkan lebih mantap. Oleh karena itu, menetapkan rancangan langkah-langkah resitasi (penugasan) merupakan tahap yang sangat penting dilihat dari segi kemantapan penugasan materi dan peningkatan kualitas belajar. Dalam membahas rancangan kegiatan resitasi (penugasan), berturut-turut akan dibahas rancangan perencanaan guru, rancangan pelaksanaan metode resitasi, dan rancangan penilaian resitasi. Menurut Djamarah, dkk (2002:86), langkah-langkah yang harus di ikuti dalam menggunakan metode resitasi (penugasan) adalah sebagai berikut:

- 1) Fase pemberian tugas. Tugas yang diberikan kepada siswa hendaknya mempertimbangkan hal berikut:
  - a) Tujuan yang akan dicapai.
  - b) Jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga anak mengerti apa yang ditugaskan tersebut.
  - c) Sesuai dengan kemampuan siswa.
  - d) Ada petunjuk/sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa.
  - e) Sediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut.
- 2) Fase pelaksanaan tugas, meliputi langkah-langkah berikut:
  - a) Diberikan bimbingan/pengawasan oleh guru.
  - b) Diberikan dorongan sehingga anak mau bekerja.
  - c) Diusahakan/dikerjakan oleh siswa sendiri, tidak menyuruh orang lain.

- d) Dianjurkan agar siswa mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dengan baik dan sistematis.
- 3) Fase mempertanggungjawabkan tugas. Hal yang harus dilakukan pada fase ini adalah sebagai berikut:
  - a) Laporan siswa baik lisan/tertulis dari apa yang telah dikerjakannya.
  - b) Ada tanggung jawab/diskusi kelas.
  - c) Penilaian hasil pekerjaan siswa baik dengan tes maupun dengan nontes atau cara lainnya. Rancangan penilaian ditetapkan harus menjadi tolak ukur kelancaran dan keberhasilan pelaksanaan resitasi (penugasan).

**c. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pemberian Tugas (RESITASI)**

- 1) Kelebihan metode Resitasi adalah sebagai berikut:
  - a) Dapat dilaksanakan pada berbagai materi pembelajaran.
  - b) Melatih daya ingat dan hasil belajar peserta didik.
  - c) Jika tugas individu dapat melatih belajar mandiri peserta didik dan jika tugas kelompok melatih belajar bersama menguasai materi.
  - d) Mengembangkan kreativitas peserta didik.
  - e) Meningkatkan keaktifan belajar peserta didik.
  - f) Pengetahuan yang diperoleh peserta didik baik dari hasil belajar, hasil eksperimen atau penyelidikan, banyak berhubungan dengan minat dan berguna untuk hidup mereka.
- 2) Kekurangan metode Resitasi adalah sebagai berikut:

- a) Seringkali anak didik melakukan penipuan dimana mereka hanya meniru hasil pekerjaan orang lain tanpa mau bersusah payah mengerjakan sendiri.
- b) Terkadang tugas itu dikerjakan orang lain tanpa pengawasan.
- c) Sukar memberikan tugas yang memenuhi perbedaan individual.
- d) Sulit mengukur keberhasilan belajar peserta didik.
- e) Tugas yang sulit dapat mempengaruhi mental peserta didik.
- f) Tugas-tugas yang banyak dan sering diberikan akan membuat peserta didik merasa terbebani dalam pembelajaran.
- g) Tugas rumah sering dikerjakan orang lain, sehingga peserta didik tidak tahu apa yang harus dikerjakan.

Djamarah, dkk (2002:87) mengemukakan kelebihan metode resitasi (penugasan) diantaranya: (1) lebih merangsang siswa melakukan aktivitas individual atau berkelompok, (2) dapat mengembangkan kemandirian siswa di luar pengawasan guru, dan (3) dapat membina tanggung jawab dan disiplin siswa.

Djamarah, dkk (2002:87) juga mengemukakan kekurangan resitasi diantaranya: (1) siswa sulit dikontrol, apakah benar ia yang mengerjakan tugas atau orang lain, (2) khusus untuk tugas kelompok, tidak jarang yang aktif mengerjakan dan menyelesaikannya adalah anggota tertentu saja, sedangkan anggota lainnya tidak berpartisipasi dengan baik, dan (3) tidak mudah memberikan tugas yang sesuai dengan perbedaan individu siswa. Sering memberikan tugas yang monoton (tidak bervariasi) dapat menimbulkan kebosanan siswa.

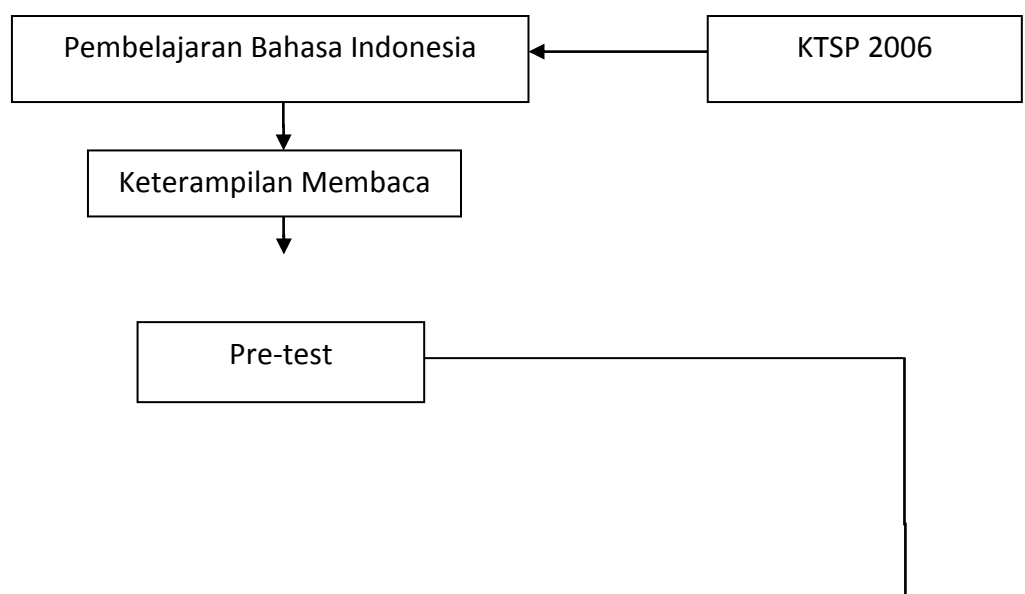
## **B. Kerangka Pikir**

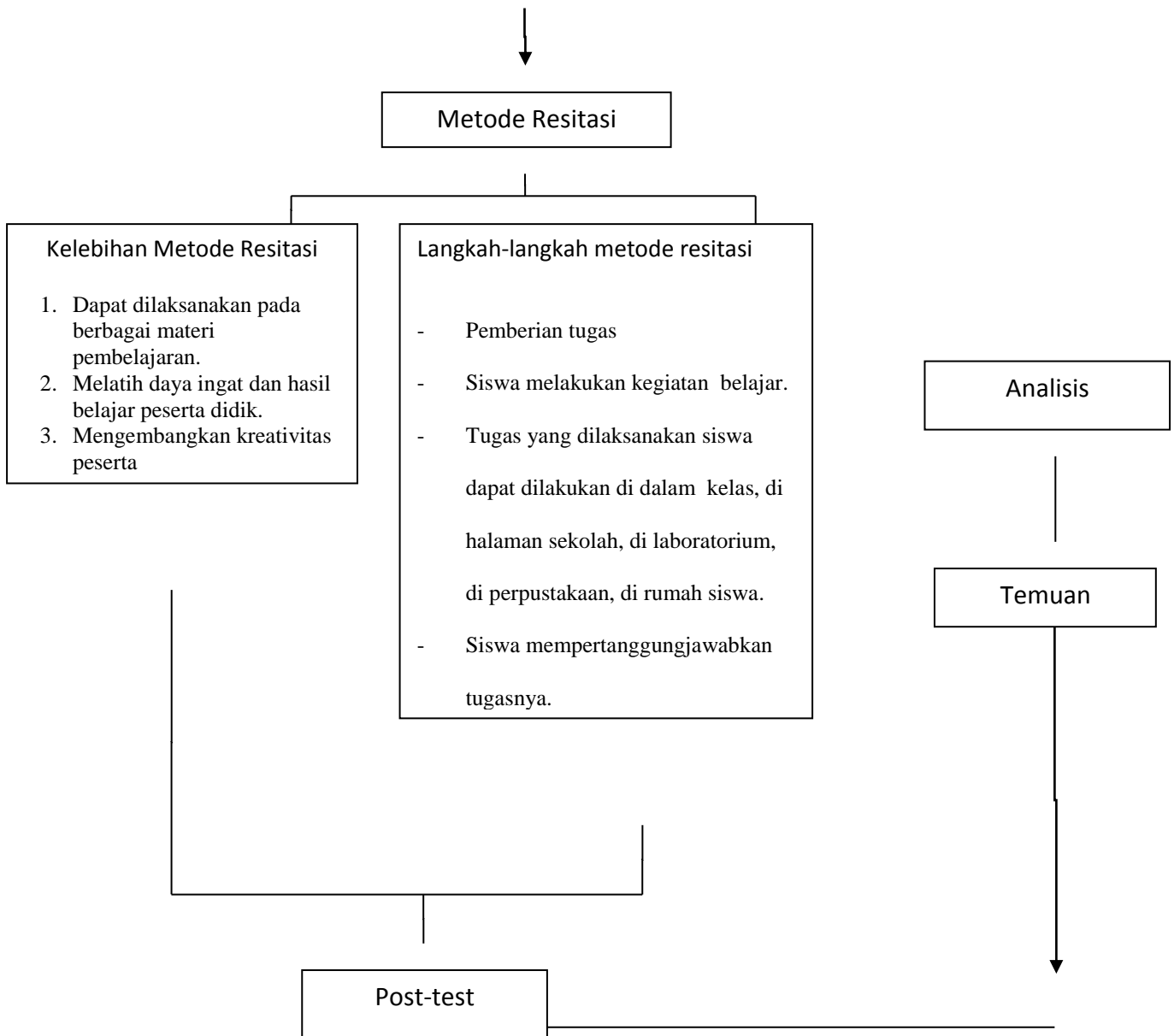
Hasil belajar siswa yang tinggi merupakan harapan semua pihak, baik pihak siswa itu sendiri, guru, orang tua, bahkan pemerintah. Salah satu faktor yang berhubungan dengan prestasi belajar siswa tersebut dengan adanya penggunaan metode resitasi yang baik.

Pemberian tugas rumah atau resitasi memiliki daya prediksi yang sangat tinggi sehingga seorang siswa mampu mempunyai hasil belajar yang tinggi atau memuaskan. Maka dengan hal tersebut akan muncul dorongan dan motivasi yang sangat kuat untuk mempersiapkan diri untuk belajar lebih giat lagi dalam menyelesaikan tugasnya.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, *pre-experimental Designs (Nondesigns)* dengan desain penelitian yang digunakan adalah “*One-Group Pretest-Posttest Design*”

Dapat dilihat dari skema **kerangka pikir** berikut:





**Bagan Kerangka Pikir**

### **C. Hipotesis**

Berdasarkan latar belakang dan kajian pustaka, maka hipotesis penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pengaruh penerapan Metode Resitasi terhadap prestasi belajar Keterampilan Membaca Bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri 26 Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian *pre-experimental* yang mengkaji tentang Pengaruh Penggunaan Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri 26 Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang. Desain penelitian yang digunakan adalah “*One-Group Pretest-Posttest Design*”

Desain ini dilakukan dengan membandingkan hasil *pre-test* dengan hasil *post-test*. Desain yang digunakan dapat digambarkan sebagai berikut :

|                |                  |                 |
|----------------|------------------|-----------------|
| <i>Pretest</i> | <i>Treatment</i> | <i>Posttest</i> |
| T <sub>1</sub> | X                | T <sub>2</sub>  |



Keterangan :

T<sub>1</sub> : Pengukuran pertama sebelum subjek diberi perlakuan (*Pretest*)

X : *Treatment* atau perlakuan (Penggunaan Metode pemberian tugas atau Resitasi)

T<sub>2</sub> : Pengukuran kedua setelah subjek diberi perlakuan

Adapun prosedur pelaksanaan penelitian, mulai dari penentuan subjek penelitian, *pretest*, perlakuan berupa penerapan metode resitasi dan *posttest* adalah sebagai berikut:

- 1) Penentuan subjek eksperimen dilakukan terhadap Siswa kelas IV SD Negeri 26 Kecamatan Paleteang Kabup 36 Pinrang.
- 2) Pelaksanaan *Pretest* terhadap subjek penelitian berupa pemberian soal evaluasi Bahasa Indonesia
- 3) Pemberian perlakuan berupa penerapan pembelajaran metode Resitasi.
- 4) Pelaksanaan *Posttest* terhadap subjek penelitian berupa pemberian soal evaluasi Ilmu Bahasa Indonesia

## **B. Populasi dan Sampel**

- 1) Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Berdasarkan pengertian tersebut populasi adalah keseluruhan siswa di SD Negeri 26 Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang. Jumlah siswa SD Negeri 26 Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang adalah 118 orang, dengan perincian sebagai berikut:

**Tabel 3.1**

**Populasi Siswa SD Negeri 26 Pinrang Tahun 2018**

| No. | Kelas | Jenis Kelamin |        | Jumlah |
|-----|-------|---------------|--------|--------|
|     |       | Laki-laki     | Wanita |        |
| 1   | I     | 12            | 10     | 22     |
| 2   | II    | 7             | 10     | 17     |
| 3   | III   | 9             | 7      | 16     |
| 4   | IV    | 12            | 10     | 22     |
| 5   | V     | 11            | 9      | 20     |
| 6   | VI    | 10            | 11     | 21     |

(Sumber: Data SD Negeri 26 Kecamatan Paleteang Kabipaten Pinrang Tahun 2018)

## 2) Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Pengambilan dengan teknik pengambilan sampel total (Total Sampling). Dalam teknik ini, siapa yang akan diambil sebagai anggota sampel diserahkan kepada pertimbangan pengumpulan data yang menurut dia sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Jadi pengumpulan data yang telah diberi penjelasan oleh peneliti akan mengambil siapa saja yang menurut pertimbangannya sesuai dengan maksud dan tujuan penelitiannya (Indranata, 2008:183). Jadi yang menjadi sampel pada penelitian ini yang menurut peneliti sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian adalah siswa kelas IV yang berjumlah 22 orang dengan perincian sebagai berikut:

**Tabel 3.2**

### **Sampel Penelitian Siswa Kelas IV SD Negeri 26 Pinrang**

| No. | Kelas | Jenis Kelamin |        | Jumlah |
|-----|-------|---------------|--------|--------|
|     |       | Laki-laki     | Wanita |        |
| 1   | IV    | 12            | 10     | 22     |

### C. Definisi Operasional Variabel

Menurut Sudjana (1990:23) variabel merupakan ciri dari individu, objek, gejala, peristiwa, yang dapat diukur secara kualitatif atau kuantitatif. Sedangkan menurut Arikunto (2013:98), variabel dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang akan menjadi penggunaan pembelajaran berdasarkan masalah pada materi pergerakan nasional dan sikap nasionalisme, sehingga ada dua variabel penelitian yaitu:

- 1) Variabel Bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pengaruh Penerapan Metode Resitasi Kelas IV SD Negeri 26 Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang.
- 2) Variabel Terikat adalah variabel yang mempengaruhi variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 26 Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang.

### D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah (Arikunto, 2013:136). Adapun instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian

*“Pengaruh Penggunaan Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri 26 Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang”*

adalah tes hasil belajar berupa uraian soal-soal Bahasa Indonesia

Validitas adalah alat yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi. Sebaiknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. (Arikunto, 2013:144)

Instrumen yang valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mengungkapkan data variabel yang diteliti secara lengkap. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mencapai tujuan penelitian sangat diperlukan data-data yang berkelanjutan yang selanjutnya data tersebut di analisa secara ilmiah. Dalam penelitian ini terdapat dua metode pengumpulan data yaitu, metode dokumentasi dan metode tes.

### **1) Teknik Dokumentasi**

Metode Dokumentasi adalah cara memperoleh informasi dengan memperhatikan tiga macam sumber yaitu, tulisan (*paper*), tempat (*place*), dan kertas atau orang (*people*). (Arikunto, Suharsimi 2013: 135)

Metode Dokumentasi ini digunakan Peneliti untuk mendapatkan data tentang:

- a) Keadaan SD Negeri 26 Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang.
- b) Jumlah siswa kelas IV SD Negeri 26 Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang.

Data tersebut diperoleh dari sekolah, Kepala Sekolah SD Negeri 26 Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang.

## 2) Teknik Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok lain. (Arikunto, Suharsimi 2013:127)

Tes menurut Suryabrata adalah pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau perintah-perintah, penyelidikan mengambil kesimpulan dengan cara membandingkan standar atau tes-tes lainnya.

Dari kedua pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa tes adalah alat pengukur yang berupa pertanyaan-pertanyaan perintah dan petunjuk kepada tester untuk mendapatkan hasil. Respon tersebut ditentukan dengan tinggi rendahnya skor dalam bentuk kualitatif dan kuantitatif selanjutnya dibandingkan dengan standar yang telah ditentukan untuk menarik kesimpulan.

## **F. Teknik Analisis Data**

### 1. Analisis statistik deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran tentang hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia sebelum dan

sesudah perlakuan berupa penerapan metode pemberian tugas (resitasi). Untuk kepentingan tersebut, maka dilakukan perhitungan rata-rata tentang motivasi belajar siswa dalam mengikuti pelajaran matematika berdasarkan hasil angket penelitian, dengan rumus:

$$Me = \frac{\sum Xi}{n} \quad (\text{Sugiyono, 2007: 49})$$

Keterangan:

Me : Mean (rata-rata)

$\sum$  : Jumlah

Xi : Nilai X ke i sampai ke n

N : Banyaknya subjek

Hasil belajar sebelum dan sesudah dengan metode resitasi dapat dianalisis dengan teknik analisis presentase dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% \quad (\text{Tiro, 2008: 242})$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi yang dicari persentasenya

N = Jumlah subjek eksperimen

## 2. t-tes

Untuk keperluan pengujian hipotesis penelitian mengenai perbedaan hasil belajar siswa kelas IV dalam pelajaran Bahasa Indonesia antara sebelum dan sesudah penerapan metode pemberian tugas (resitasi), maka digunakan rumus t-test, yang dikemukakan oleh Arikunto (2013: 275) yaitu:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}$$

Keterangan:

t = Perbedaan Dua Mean

Md = perbedaan mean *pretest* dan *posttest*

$\sum X^2d$  = jumlah kuadrat deviasi

N = Jumlah subjek eksperimen

db = Derajat kebebasan tertentu ditentukan dengan N-1

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Penelitian dengan menggunakan *pra-eksprimen* yang dilakukan terhadap 22 siswa mengenai pemberian tugas rumah (resitasi) terhadap hasil belajar siswa

pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 26 Pinrang, dimana datanya diperoleh melalui instrumen tes, 3 kali pertemuan mengajar, 2 kali tes dan hasilnya dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan uji hipotesis penelitian. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk memperoleh gambaran mengenai hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) digunakan metode pemberian tugas (resitasi) terhadap siswa kelas IV SD SD Negeri 26 Pinrang.

Kegiatan *pre-test* berlangsung pada hari Senin tanggal 28 Mei 2018, dan *pos-ttest* pada hari Rabu 30 Mei 2018.

### **1. Deskripsi hasil belajar *Pre-Test* Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri 26 Pinrang**

*Pre-test* adalah tahap awal dalam penelitian eksperimen ini. Setelah melalui tahap uji validitas, reliabilitas dan uji coba di SD Negeri 26 Pinrang, peneliti kemudian melaksanakan *pre-test* pada kelas eksperimen. Hasil *pre-test* kemudian diolah dan dijadikan pedoman untuk melaksanakan tahap penelitian yang selanjutnya.

Berdasarkan hasil penelitian<sup>43</sup> dilakukan peneliti di SD Negeri 26 Pinrang, maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrumen tes sehingga dapat diketahui prestasi belajar siswa berupa nilai dari hasil tes yang dilakukan pada siswa kelas IV SD Negeri 26 Pinrang.



Berdasarkan data perolehan skor *pre-test* hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 26 Pinrang dapat dilihat pada tabel 4.2 diketahui bahwa *pre-test* prestasi belajar bahasa Indonesia kelas IV diperoleh nilai rata-rata sebesar 66.6. Nilai rata-rata 66.6 masuk dalam kriteria kurang. Skor tertinggi adalah 85 dan skor terendah adalah 46.2.

Jika hasil tes siswa dikelompokkan ke dalam skala 5 kategori, maka diperoleh hasil belajar frekuensi dan persentase sebagai berikut :

**Tabel 4.1 : Hasil belajar bahasa Indonesia sebelum test (*pre-test*) resitasi kelas IV SD Negeri 26 Pinrang**

| NO.    | SKOR            | KATEGORI      | FREKUENSI | PERSENTASE   |
|--------|-----------------|---------------|-----------|--------------|
| 1.     | <b>0 - 34</b>   | Sangat Rendah | 0         | 0            |
| 2.     | <b>35 - 54</b>  | Rendah        | 6         | 27.3 %       |
| 3.     | <b>55 - 64</b>  | Sedang        | 3         | 13.6 %       |
| 4.     | <b>65 - 84</b>  | Tinggi        | 10        | 45.5 %       |
| 5.     | <b>85 - 100</b> | Sangat Tinggi | 3         | 13.6 %       |
| Jumlah |                 |               | <b>22</b> | <b>100 %</b> |

Sumber : Hasil Instrumen Penelitian

Berdasarkan tabel 4.2 tampak bahwa dari 22 orang responden penelitian pada saat *pre-test* telah diketahui bahwa ada 6 orang atau 27,3%, yang berada pada kategori hasil belajar rendah, sedang ada 3 orang atau 13,6%, yang berada

pada kategori hasil belajar tinggi ada 10 orang atau 45,5% dan yang berada pada kategori hasil belajar sangat tinggi ada 3 orang atau 13,6% yang berada pada kategori hasil belajar sangat tinggi (Lampiran 4.4).

## **2. Penerapan Metode Resitasi**

Pada umumnya proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas, siswa tidak jarang mendapatkan kesulitan atau hambatan demi kesuksesannya dalam belajar yang sering kali menyebabkan rendahnya hasil belajar seorang siswa. Misalnya dalam kelas terkadang seorang siswa mengalami kesulitan mengerjakan tugas yang diberikan pada mata pelajaran yang bersangkutan. Hal ini bisa jadi disebabkan oleh faktor ketidak mampuan seorang guru atau pendidik dalam memberikan pemahaman yang benar kepada siswa terhadap suatu pelajaran yang diberikannya, tingkat kerumitan mata pelajaran tersebut yang cukup tinggi serta faktor psikologis siswa itu sendiri. Sementara itu, factor penghambat yang dapat menyebabkan rendahnya perestasi belajar siswa dapat dipengaruhi hal-hal sebagai berikut:

- 1) Pembatasan terhadap rasa ingin tahu peserta didik khususnya di kelas rendah
- 2) Terlalu banyak larangan sehingga peserta didik merasa tertekan
- 3) Takut dan malu
- 4) Penekanan yang salah kaprah terhadap keterampilan verbal tertentu
- 5) Memberikan keritikan yang bersifat desktruktif

Sudah tidak salah jika banyak hal yang menyebabkan rendahnya nilai hasil belajar Bahasa Indonesia, hal ini yang menjadi penyebab rendahnya nilai itu bisa datang dari siswa, guru atau sarana dan prasarana belajar yang tidak mendukung. Dari berbagai variabel dalam strategi pelaksanaan pendidikan di sekolah, variabel guru merupakan variabel yang paling dominan. Sayangnya, para pendidik tidak menyadari sepenuhnya akan hal-hal yang menunjang prestasi belajar siswa. Jika nilai siswa rendah, mungkin guru akan menyalahkan siswanya, karena malas belajar atau dianggap memiliki intelektualitas yang rendah. Tanpa menyadari Guru tidak melakukan introspeksi diri, kegagalan seakan jauh dari dirinya namun karna siswa sendiri yang menjadi factor utama, dan dibiarkan siswa tenggelam dalam nilai yang tidak signifikan.

### **3. Deskripsi hasil belajar *Post-test* bahasa indonesia siswa kelas IV SD Negeri 26 Pinrang**

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap hasil Murid setelah diberikan perlakuan (*Treatment*). Perubahan tersebut berupa hasil belajar yang datanya diperoleh setelah diberikan *post-test*, perubahan tersebut dapat dilihat dari data perolehan skor *post-test* hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 26 Pinrang pada lampiran . Dapat diketahui bahwa *post-test* hasil belajar Bahasa Indonesia kelas IV diperoleh nilai rata-rata sebesar 92.4. Nilai rata-rata 92.4 masuk dalam kriteria baik (tuntas) . Skor tertinggi adalah 100 dan skor terendah adalah 72.6

Jika hasil tes siswa dikelompokkan ke dalam skala 5 kategori, maka diperoleh hasil belajar frekuensi dan persentase sebagai berikut :

**Tabel 4.2 : Hasil belajar bahasa indonesia sesudah test (post-test)  
resitasi kelas IV SD Negeri 26 Pinrang**

| NO.    | SKOR            | KATEGORI      | FREKUENSI | PERSENTASE   |
|--------|-----------------|---------------|-----------|--------------|
| 1.     | <b>0 - 34</b>   | Sangat Rendah | 0         | 0            |
| 2.     | <b>35 - 54</b>  | Rendah        | 0         | 0            |
| 3.     | <b>55 - 64</b>  | Sedang        | 0         | 0            |
| 4.     | <b>65 - 84</b>  | Tinggi        | 16        | 27.3 %       |
| 5.     | <b>85 - 100</b> | Sangat Tinggi | 6         | 72.7 %       |
| Jumlah |                 |               | <b>22</b> | <b>100 %</b> |

Sumber : Hasil Instrumen Penelitian

Sedang pada penelitian pada saat *post-test* diketahui bahwa siswa yang berada pada kategori belajar sangat rendah, rendah dan sedang tidak ada atau 0% sedangkan siswa yang berada pada kategori tinggi ada 6 orang atau 27,3% dan siswa yang berada pada kategori sangat tinggi ada 16 orang atau 72,7% (Lampiran 4.4)

**Tabel 4.3**

**t-test Hasil belajar Bahasa Indonesia SD Negeri 26 Pinrang  
sebelum dan sesudah penggunaan metode resitasi**

Rumus t-tes yang digunakan adalah rumus yang dikemukakan oleh Arikunto (2002: 272) yaitu:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}$$

1. Tentukan Gain (*d*) seperti pada tabel berikut!

| <b>Responden</b> | <b>Pre-Test</b> | <b>Post-Test</b> | <b>Gain (<i>d</i>)</b> |
|------------------|-----------------|------------------|------------------------|
| 1                | 66,6            | 85,8             | 19,2                   |
| 2                | 59,4            | 92,4             | 33                     |
| 3                | 72,6            | 92,4             | 19,8                   |

|    |      |      |      |
|----|------|------|------|
| 4  | 85,6 | 92,4 | 6,8  |
| 5  | 85,6 | 92,4 | 6,8  |
| 6  | 72,6 | 72,6 | 0    |
| 7  | 66,6 | 66,6 | 0    |
| 8  | 72,6 | 100  | 27,4 |
| 9  | 72,6 | 100  | 27,4 |
| 10 | 52,6 | 100  | 47,2 |
| 11 | 66,6 | 100  | 33,4 |
| 12 | 52,8 | 66,6 | 13,8 |
| 13 | 52,8 | 79,2 | 26,4 |
| 14 | 79,2 | 92,4 | 13,2 |
| 15 | 59,4 | 85,8 | 26,4 |
| 16 | 59,4 | 79,2 | 19,8 |
| 17 | 52,8 | 66,6 | 13,8 |
| 18 | 79,2 | 100  | 20,8 |
| 19 | 46,2 | 100  | 53,8 |

|             |                   |                    |                                    |
|-------------|-------------------|--------------------|------------------------------------|
| 20          | 72,6              | 100                | 27,4                               |
| 21          | 46,2              | 100                | 53,8                               |
| 22          | 59,4              | 100                | 7,6                                |
| <b>N=22</b> | <b>1466,6</b>     | <b>1964,4</b>      | <b><math>\sum d = 497,8</math></b> |
|             | <b>Mean=97,77</b> | <b>Mean=100,00</b> |                                    |

2. Tentukan  $Md$

$$Md = \frac{\sum d}{N} = \frac{497,8}{22} = 22,63$$

3. Tentukan  $\sum x^2 d$  seperti pada tabel berikut!

| Responden | $d$  | $xd$   | $\sum x^2 d$ |
|-----------|------|--------|--------------|
| 1         | 19,2 | -3,43  | 11,7649      |
| 2         | 33   | 10,37  | 107,5369     |
| 3         | 19,8 | -2,83  | 8,0089       |
| 4         | 6,8  | -15,83 | 8,0089       |
| 5         | 6,8  | -15,83 | 512,1169     |
| 6         | 0    | -22,63 | 512,1169     |

|    |      |        |          |
|----|------|--------|----------|
| 7  | 0    | -22,63 | 512,1169 |
| 8  | 27,4 | 4,77   | 22,7529  |
| 9  | 27,4 | 24,77  | 22,7529  |
| 10 | 47,2 | 24,57  | 603,6849 |
| 11 | 33,4 | 10,77  | 115,9929 |
| 12 | 13,8 | -8,83  | 77,9689  |
| 13 | 26,4 | 3,77   | 14,2129  |
| 14 | 13,2 | -9,43  | 88,9249  |
| 15 | 26,4 | 3,7    | 13,69    |
| 16 | 19,8 | -2,83  | 8,0089   |
| 17 | 13,8 | -8,89  | 79,0321  |
| 18 | 20,8 | -1,83  | 3,3489   |
| 19 | 53,8 | 31,17  | 971,5689 |
| 20 | 27,4 | 4,7    | 22,09    |
| 21 | 53,8 | 31,17  | 971,5689 |
| 22 | 7,6  | -15,08 | 227,4064 |



---

N=22

497,8

$\sum x^2 d = 4914,6747$

4. Uji hipotesis

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

$$t = \frac{22,63}{\sqrt{\frac{(4914,6747)}{22(22-1)}}} = \frac{22,63}{\sqrt{\frac{4914,6747}{462}}} = \frac{22,63}{\sqrt{10,63}}$$

$$t = \frac{22,63}{\sqrt{10,63}} = \frac{22,63}{3,26}$$

$$t = 6,94$$

5. Konsultasikan dengan t tabel.

$$t_{hitung} = 6,94 > t_{tabel} = 2,08$$

$$t_{hitung} > t_{tabel}$$

Jadi kesimpulannya adalah perbedaan antara hasil *pre-test* dengan *post-test* signifikan, dengan kata lain bahwa data atau hipotesis “ada Pengaruh penggunaan metode Resitasi terhadap hasil belajar keterampilan membaca murid Kelas IV SD Negeri 26 Pinrang” **diterima**.

Hipotesis penelitian ini adalah ada Pengaruh penggunaan metode Resitasi terhadap hasil belajar keterampilan membaca murid Kelas IV SD Negeri 26 Pinrang Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang.

Berdasarkan hasil perhitungan *t-test* diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 6,94 sedangkan nilai  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5 persen dengan  $d_k=21$  sebesar 2,08, hal itu berarti bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ . Karena nilai  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$ , maka sebagai konsekuensinya adalah hipotesis ”ada Pengaruh penggunaan metode Resitasi terhadap hasil belajar keterampilan membaca murid Kelas IV SD Negeri 26 Pinrang Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang” dinyatakan **diterima**.

## **B. Pembahasan**

Dalam kehidupannya guru selalu berpandangan bahwa siswa belum atau tidak tahu apa-apa ibarat kertas yang masih dalam keadaan tanpa ada goresan tinta. Apalagi dalam pembelajaran berpuisi, guru lebih banyak berceramah atau bercerita tanpa memberikan contoh nyata didepan peserta didik secara langsung. Pandangan guru yang demikian, menyebabkan guru hanya mengeluarkan satu ‘jurus’ saja, yaitu ceramah. Para guru memandang bahwa metode ceramah sangat efektif digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya kelas rendah namun itu Salah, karena sifat materinya yang dianggap hanya bersifat informatif. Sehingga pembelajaran di sekolah diwarnai oleh satu macam metode saja tanpa menerapkan metode yang lain karna bias jadi metode yang lebih efektif di banding dengan metode ceramah. Metode Ceramah ini dianggap oleh guru sangat efektif, karena materi Bahasa Indonesia sifatnya informatif. Guru di kelas hanya

bercerita, tentang cara membaca puisi, cara mengekspresikan puisi tanpa melibatkan siswa berpuisi didepan kelas karna ada pepatah mengatakan *Ala Bisa Karena Biasa*, seakan siswa betul-betul masih kosong dan belum tahu apa-apa.

Karena proses belajar mengajar di dalam kelas, sangat dibatasi oleh ruang dan waktu. Oleh karena itu, untuk mengembangkan potensi dan menanamkan kognitif, afektif dan psikomotorik secara meyakinkan, tidak cukup hanya dengan proses belajar mengajar di dalam kelas, Oleh karena itu pula, kita harus mengembangkan proses belajar mengajar di luar kelas, salah satunya dengan memberikan tugas belajar di luar kelas.

Hakikat metode pemberian tugas rumah atau *resitasi* adalah untuk mengembangkan potensi siswa dalam mencapai tujuan pendidikan. Metode pemberian tugas atau resitasi ini harus didasarkan atas kegairahan siswa memenuhi tugas tersebut, menghindari terjadinya ketidakjujuran yang dilakukan siswa dalam memenuhi tugas tersebut, dan didasarkan atas pengembangan potensi siswa sesuai dengan tujuan pendidikan. Metode resitasi, bertujuan untuk merangsang siswa agar aktif belajar baik secara individu maupun kelompok. Alasan penggunaan metode resitasi yaitu agar siswa dapat belajar sendiri atau berkelompok mencari pengayaan atau sebagai tindak lanjut dari kegiatan sebelumnya.

#### 1) Pembahasan Hasil Analisis Deskriptif

Dari hasil analisis deskriptif diperoleh bahwa bahwa hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 26 Pinrang Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang yang sebanyak 22 orang mengalami peningkatan nilai rata-rata (*mean*), yakni 97,77

dengan jumlah siswa yang lulus sebanyak 13 orang atau hanya 59,0% saat *pre-test* dan meningkat menjadi 22 orang atau 100,% saat *post-test*. Peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa terlihat sangat signifikan yaitu meningkat sebesar 33,4%. Saat *pre-test* nilai tertinggi adalah 92,4 dan terendah 46,2 namun setelah pemberian perlakuan berupa pemberian tugas rumah pada pembelajaran maka saat dilakukan *post-test* nilai tertingginya adalah 100 dan nilai terendah adalah 66,6.

Dari hasil analisis deskriptif pula diperoleh bahwa hasil belajar saat *pre-test* siswa kelas IV SD Negeri 26 Pinrang Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang yang dilaksanakan pada hari Senin, 28 Mei 2018, dalam kategori sangat rendah dengan persentase sebesar 0% atau tidak ada siswa yang tergolong nilai sangat rendah, pada kategori rendah 27,3% dengan jumlah siswa 6 orang, pada kategori sedang 13,6% dengan jumlah siswa 3 orang, pada kategori tinggi 45,5% dengan jumlah 10 orang dan pada kategori sangat tinggi 13,6% dengan jumlah 3 orang. Hal ini berarti bahwa hasil belajar siswa siswa kelas IV SD Negeri 26 Pinrang Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang masih tergolong rendah karena dari 22 siswa hanya 13 siswa yang dinyatakan memiliki nilai tuntas atau mencapai nilai KKM sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Kemudian siswa kelas siswa kelas IV SD Negeri 26 Pinrang Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang diberi perlakuan berupa pemberian tugas rumah dalam kegiatan pembelajaran. Perlakuan yang berupa penerapan metode resitasi dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari yang sama dengan pemberian *pre-test* yaitu pada hari Senin, 28 Mei 2018

dengan menerapkan metode pemberian tugas kelompok/berpasangan yang dikerjakan di dalam kelas. Metode ini sangat cocok untuk diterapkan di kelas IV Sekolah Dasar, mengingat siswa kelas tersebut telah memiliki kreativitas untuk mengembangkan keilmuannya melalui kerja mandiri atau kelompok tanpa bimbingan dari guru, sehingga memungkinkan untuk bisa menyelesaikan tugas dari guru tepat pada waktunya dengan benar serta mengikuti aturan dari guru. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama guru, diketahui bahwa guru belum menerapkan metode resitasi atau pemberian tugas dengan sempurna, khususnya untuk pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil tanya jawab antara peneliti dengan siswa, sebagian besar atau 70% tidak menyenangi adanya pemberian tugas dari guru yang dikerjakan di sekolah maupun di rumah. Oleh karena itu pada kesempatan ini, siswa sangat responsif sekali saat ditawarkan untuk mencoba menerapkan metode resitasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Dan setelah pembelajaran selesai, siswa kembali diberikan tugas untuk dikerjakan di rumah secara berkelompok.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa, 29 Mei 2018 dengan menerapkan metode pemberian tugas dengan tugas mandiri dikerjakan di perpustakaan sekolah. Sebelum penerapan metode ini, siswa diminta untuk mempresentasikan tugas yang telah diberikan saat pertemuan pertama. Pada saat peneliti melakukan pemeriksaan terhadap tugas siswa ternyata seluruh siswa memperoleh nilai pada level tinggi, tidak seperti hari-hari sebelumnya sebelum metode resitasi diterapkan. Diakhir pembelajaran, siswa kembali diberikan tugas mandiri untuk dikerjakan di rumah.

Kemudian pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Rabu, 30 Mei 2018 dengan menerapkan metode pemberian tugas mandiri di kelas. Namun sebelum pembelajaran berlangsung terlebih dahulu dilakukan pemeriksaan terhadap tugas mandiri yang dikerjakan di rumah atau PR (Pekerjaan Rumah). Kembali seperti pertemuan sebelumnya, nilai siswa berada pada level tinggi bahkan beberapa diantaranya memperoleh nilai sangat tinggi. Hal ini membuktikan bahwa metode pemberian tugas cocok diterapkan dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Setelah siswa diberikan perlakuan dengan penerapan metode resitasi maka diketahui bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia siswa IV SD Negeri 26 Pinrang Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang mengalami peningkatan. Hal ini sesuai dengan hasil *post-test* yang dilaksanakan pada hari Rabu, 30 Mei 2018, bahwa dari 22 orang yang diteliti ternyata ada 16 orang atau 72,7% responden dengan hasil belajar Bahasa Indonesia sangat tinggi, Selain itu, pada kategori tinggi juga mengalami peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia yakni ada 6 orang atau 27,3. Selanjutnya sedangkan pada kategori sedang, rendah dan sangat rendah setelah perlakuan tidak ada lagi siswa yang hasil belajarnya berada pada kategori ini.

## 2) Pembahasan Hasil t-tes

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus di uji secara empiris. Jadi suatu hipotesis masih merupakan jawaban sementara terhadap suatu permasalahan yang kebenarannya masih perlu adanya pembuktian lebih lanjut.

Hipotesis yang penulis ajukan adalah "ada Pengaruh penggunaan metode Resitasi terhadap hasil belajar keterampilan membaca murid Kelas IV SD Negeri 26 Pinrang Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang".

Berdasarkan hasil perhitungan *t-test* diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 6,94 sedangkan nilai  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5 persen dengan  $d_k=21$  sebesar 2,08, hal itu berarti bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ . Karena nilai  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$ , maka sebagai konsekuensinya adalah hipotesis "ada Pengaruh penggunaan metode Resitasi terhadap hasil belajar keterampilan membaca murid Kelas IV SD Negeri 26 Pinrang Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang" dinyatakan **diterima**.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

Prestasi belajar Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri 26 Pinrang Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang mengalami peningkatan dengan nilai



rata-rata yakni 97,77 sebelum perlakuan atau *pre-test* dan setelah diberi perlakuan atau *post-test* rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan nilai menjadi 100,00.

Metode Resitasi adalah salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia . Metode ini adalah metode pemberian tugas setelah pembelajaran berlangsung dan tugas tersebut dikerjakan di dalam maupun di luar kelas.

Metode Resitasi dapat mempengaruhi hasil belajar siswa serta membangkitkan semangat belajar, meningkatkan volume belajar, kemandirian, kebersamaan dalam kerja kelompok .

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, maka implikasi dari kesimpulan tersebut dikemukakan saran sebagai berikut:

- 1) Bagi guru, diharapkan sesering mungkin memberikan tugas rumah dalam proses pembelajaran dan mengajak murid melakukan proses pembelajaran di luar kelas agar lebih meningkatkan hasil belajar siswa terkhusus pada mata pelajaran Bahasa Indonesia
- 2) Diharapkan kepada murid agar dapat menerima segala jenis tugas yang diberikan oleh guru karena ini dilakukan guru semata-mata untuk meningkatkan kualitas dan hasil belajar bukan untuk menyiksa atau menyusahkan murid.

- 3) Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk meneliti variabel-variabel lain seperti metode pembelajaran lain, model pembelajaran, media pembelajaran, fasilitas belajar, ruang belajar, gaya belajar dan lain-lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar Bahasa Indonesia.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Abdullah, Ambo Enre, Bimbingan Karir dan Orang Tua, Jakarta : BP3K, 1984

Ahmadi. 2001. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Prenadamedia Group: Jakarta.

Akhadiyah, Sabarti dkk (1991) pembinaan kemampuan menulis bahasa Indonesia  
Jakarta Erlangga

Ambo Enre Abdullah. 1986. *Prestasi Belajar Bahasa Indonesia*. Bumi Aksara:  
Jakarta

Arikunto, Suharsimi, Prayitno. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan  
Praktek*. Rineka Cipta: Jakarta.

Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Cetakan kelima. Rineka  
Cipta. Jakarta.

Djamarah. 2002. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Prenadamedia  
Group: Jakarta.

Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta:  
Rineka Cipta.

Effendi. 2002. *Prinsip belajar Bahasa Indonesia SD*. Ford Fouddation: Jakarta

E. Mulyasa. 2006. *Kurikulum yang di sempurnakan*. Bandung: PT Remaja  
Rosdakarya.

Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta

Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.

Hamdayama, Jumanta. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Ghalia Indonesia: Bogor.

Harter, E.L. Thordkline, E.C. Tolman, E.R. Guthrie. 1989. *Teori belajar Bahasa Indonesia SD*. Ford Foudation: Jakarta

Indranata, Iskandar. 2008. *Pendekatan Kualitatif untuk Pengendalian Kualitas*. Penerbit Universits Indonesia (UI-Press): Jakarta.

Istana, Sri Ratu. 2015. *Pengaruh Pemberian Tugas*. Unismuh Makassar: Makassar.

Mappa. 1977. *Prestasi Belajar Bahasa Indonesia*. Bumi Aksara: Jakarta

60

Mulyati, Yeti. 2007. *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Munadi, Yudhi. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Referensi

Natawijaya. 1989. *Prestasi Belajar Bahasa Indonesia*. Bumi Aksara: Jakarta

Sagala. 2007. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Ghalia Indonesia: Bogor.

Sardiman. 2001. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Prenadamedia Group: Jakarta.

Singarimbun, Masri dan Effendi, Sopyan. 1989. *Metode Penelitian Survai*. PT. Pustaka LP3ES Indonesia: Jakarta.

- Slamelo. 2003. *Prestasi Belajar Bahasa Indonesia*. Bumi Aksara: Jakarta
- Soemanto, Wasty. 2009. *Pedoman Teknik Penulisan Skripsi (Karya Ilmiah)*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Prenadamedia Group: Jakarta.
- Supriadi, Didi & Darmawan, Deni. 2012. *Komunikasi Pembelajaran*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group)
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning*. Surabaya: Pustaka Belajar.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Solahuddin. 2007. *Prestasi Belajar Bahasa Indonesia*. Bumi Aksara: Jakarta
- Syamsuri, A. Sukri, dkk. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Panitia Press Unismuh Makassar: Makassar.
- Tarigan, Henry Guntur. 1994. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung. Penerbit Angkasa.
- Tiro, Muhammad Arif. 2008. *Dasar-Dasar Statistika*. Andira Publisir: Makassar.
- Tirtaharja. 1981. *Prestasi Belajar Bahasa Indonesia*. Bumi Aksara: Jakarta

Yunita, Haniah. 2009. *Hubungan Catatan Pelajaran dengan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Murid Kelas V SD Inpres Parang Kecamatan ParangLoe Kabupaten Gowa*. Skripsi tidak diterbitkan. Universitas Muhammadiyah Makassar.Makassar.

Zuhairini, Abdul Ghofir, dkk. 1983. *Metodik Khusus Pendidikan Agama Dilengkapi dengan Sistem Modul dan Permainan Simulasi*. Surabaya : Usaha Nasional.

\_\_\_\_\_. 2010. *Pengertian, Ruang Lingkup dan Tujuan Bahasa Indonesia*

(Online), (<http://massofa.wordpress.com>, diakses 17 Februari 2018; pukul 17:14 WITA)

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**









## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**( RPP )**

Sekolah : SD Negeri 26 Pinrang  
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Kelas/Semester : IV (Empat) / 2 (Dua)  
Alokasi Waktu : 6 x 35 menit (3 x pertemuan)

### **A. STANDAR KOMPETENSI**

7. Memahami teks melalui membaca intensif.

### **B. KOMPETENSI DASAR**

7.1 Menemukan kalimat utama pada tiap paragraf melalui membaca intensif.

### **C. INDIKATOR**

1. Menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan teks
2. Mengartikan kata-kata sukar dalam teks
3. Menggunakan kata-kata sukar dalam bacaan
4. Menemukan kalimat utama pada setiap paragraf
5. Meringkas isi bacaan
6. Menggunakan kata depan di, ke, dan dari.

#### **D. TUJUAN PEMBELAJARAN**

- Siswa dapat membaca teks terdiri beberapa paragraf.
- Siswa dapat menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan teks.
- Siswa dapat mengidentifikasi kata-kata sukar.
- Siswa dapat menggunakan kata sukar dalam kalimat.
- Siswa dapat menemukan kalimat utama pada tiap paragraf melalui membaca intensif.
- Siswa dapat menuliskan kalimat utama tiap paragraf.
- Siswa dapat meringkas teks dengan kalimat runtut.
- Siswa dapat menggunakan kata depan di, ke, dan dari dalam kalimat.

#### **E. MATERI**

- Teks bacaan
- Kalimat Utama pada paragraf
- Kata depan (preposisi) di, ke, dari.

#### **F. METODE PEMBELAJARAN**

- Tanya jawab
- Diskusi kelompok
- Latihan
- Penugasan

## **G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN**

### Pertemuan Ke-1

#### 1. Kegiatan Awal

- Mengucapkan salam, kemudian siswa dan guru berdoa untuk mengawali pelajaran.
- Guru memberi motivasi belajar kepada siswa.
- Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.

#### 2. Kegiatan Inti

##### *Eksplorasi*

- Guru meminta siswa untuk membaca teks terdiri beberapa paragraf yang berjudul "Koperasi Sekolah".
- Guru meminta beberapa siswa menjawab pertanyaan sesuai dengan isi teks. Misalnya :
  - Apa yang dimaksud koperasi sekolah?
  - Sebutkan dasar hukum pembentukan koperasi sekolah !
  - Sebutkan tujuan khusus koperasi sekolah dalam bidang ekonomi !
  - Apa saja jenis usaha koperasi sekolah?
  - Sebutkan contoh usaha jasa yang dapat diselenggarakan oleh koperasi sekolah !

##### *Elaborasi*

- Guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok untuk berdiskusi.

- Guru membagikan lembar kerja pada siswa untuk mengidentifikasi kata-kata sukar pada bacaan. Kemudian menggunakan kata sukar dalam kalimat.

### ***Konfirmasi***

- Siswa melaporkan hasil kerjanya di depan kelas.
- Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

### 3. Kegiatan Penutup

- Menyimpulkan kegiatan pembelajaran dengan bertanya jawab tentang isi bacaan.
- Menanyakan apa saja yang telah dipelajari hari ini, serta menanyakan adakah hal-hal yang menyenangkan dan tidak menyenangkan dalam pembelajaran hari ini.
- Memberi tugas kepada siswa untuk membaca materi bacaan di rumah.

## Pertemuan Ke-2

### 1. Kegiatan Awal

- Mengucapkan salam, kemudian siswa dan guru berdoa untuk mengawali pelajaran.
- Guru memberi motivasi belajar kepada siswa.
- Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.

### 2. Kegiatan Inti

***Eksplorasi***

- Guru meminta siswa untuk membaca teks terdiri beberapa paragraf yang berjudul "Koperasi Sekolah".
- Guru menjelaskan kepada siswa tentang kalimat utama dalam bacaan dengan memberi contoh yang terdapat dalam sebuah paragraf bacaan.
- Siswa dapat menemukan kalimat utama pada tiap paragraf melalui membaca intensif.

***Elaborasi***

- Guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok untuk berdiskusi.
- Guru membagikan lembar kerja pada siswa. Misalnya :

Text Box: Koperasi sebagai perwujudan perekonomian berdasarkan asas kekeluargaan merupakan sektor yang penting dalam perekonomian Indonesia. Sebagai upaya untuk memelihara kesinambungan perkoperasian di Indonesia, perlu ada usaha menciptakan kader-kader koperasi yang baik. Kader koperasi dapat diperoleh melalui proses pendidikan dan pelatihan langsung. Pendidikan dan pelatihan tersebut dapat dilaksanakan di sekolah melalui pendirian koperasi sekolah.

Kalimat utama pada paragraf di atas adalah

.....

.....

.....

- Bersama teman kelompok, siswa mencari kalimat utama pada paragraf teks yang dibaca.

- Selanjutnya, siswa diminta meringkas teks bacaan dengan cara merangkaikan kalimat-kalimat utama pada setiap paragraf bacaan.

### *Konfirmasi*

- Guru meminta beberapa siswa perwakilan dari kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.
- Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

### 3. Kegiatan Penutup

- Menyimpulkan kegiatan pembelajaran dengan bertanya jawab tentang Kalimat utama pada suatu paragraf.
- Menanyakan apa saja yang telah dipelajari hari ini, serta menanyakan adakah hal-hal yang menyenangkan dan tidak menyenangkan dalam pembelajaran hari ini.
- Memberi tugas kepada siswa untuk meringkas bacaan dengan menggabungkan kalimat utama tiap-tiap paragraf.

### Pertemuan Ke-3

#### 1. Kegiatan Awal

- Mengucapkan salam, kemudian siswa dan guru berdoa untuk mengawali pelajaran.
- Guru memberi motivasi belajar kepada siswa.
- Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.



- Guru bersama siswa membahas pekerjaan rumah pada pertemuan sebelumnya.

## 2. Kegiatan Inti

### *Eksplorasi*

- Guru menjelaskan kepada siswa tentang penggunaan preposisi ruang ( di, ke, dari ) pada suatu kalimat.

Kata depan (preposisi) di antaranya :

- a. di : penanda keberadaan

contohnya : - di kelas

- di jalan

- b. ke : penanda arah tujuan

contohnya : - ke sekolah

- ke panti asuhan

- c. dari : penanda asal

contohnya : - dari Wonogiri

- dari SD Harapan

- Guru bertanya jawab dengan siswa untuk menyebutkan contoh kata yang menggunakan kata depan di, ke, dan dari.

### *Elaborasi*

- Guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok untuk berdiskusi.
- Guru membagikan lembar kerja pada siswa.

Misalnya :

Text Box: Arman pergi ... sekolah. Sekolah Arman menghadap ...  
depan jalan. Arman menyimpan buku ... meja.

Teman Arman duduk ... Arman. Ketika sedang membaca buku, kawan-kawan  
Arman datang ... kanan.

Arman menunjukkan lemari buku cerita yang berada ... meja guru.

- Bersama teman kelompok, siswa untuk melengkapi kalimat dengan kata  
depan di, ke, atau dari.

### ***Konfirmasi***

- Guru meminta beberapa siswa perwakilan dari kelompok untuk  
mempresentasikan hasil diskusinya de depan kelas.
- Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman,  
memberikan penguatan dan penyimpulan

### **3. Kegiatan Penutup**

- Menyimpulkan kegiatan pembelajaran dengan bertanya jawab tentang  
kalimat utama pada suatu paragraf.
- Guru meminta siswa untuk mengerjakan soal-soal secara individu.
- Guru membimbing siswa berdoa bersama selanjutnya mengakhiri  
pembelajaran.

## **H. ALAT DAN SUMBER**

- Kurikulum/Standar isi

- Bahasa Indonesia 4: untuk SD/MI Kelas IV/Kaswan Darmadi, Rita Nirbaya --Jakarta: Pusat Perbukuan, Depdiknas, 2008
- Bahasa Indonesia 4: untuk SD/MI kelas VI/Umri Nur'aini, Indriyani;editor Rocki Farizqi, Nur Kholik.—Jakarta: Pusat Perbukuan, Depdiknas, 2008.
- Bahasa Indonesia membuatku cerdas 4: untuk kelas IV Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah/oleh Edi Warsidi dan Farika.—Jakarta: Pusat Perbukuan, Depdiknas, 2008.
- Lembar Kerja.

## **I. PENILAIAN**

- a. Prosedur : - dalam proses
  - akhir (hasil diskusi)
- b. Jenis penilaian : - tertulis
  - lisan
- c. Bentuk penilaian : - jawaban singkat
  - tulis uraian
  - produk (hasil diskusi)
- d. Alat penilaian : - lembar tugas
  - daftar pertanyaan
  - lembar penilaian
- e. Instrumen : Terlampir

Catatan : (jumlah skor : jumlah maksimal) x 10

Pinrang,

2018

Mahasiswa

**Dewi Rosmita**

NIM. 10540951714

## **RANGKUMAN MATERI**

- Menemukan Kalimat Utama dalam Paragraf

Paragraf merupakan gabungan kalimat yang dikendalikan oleh kalimat topik atau kalimat utama. Kalimat sebaiknya sudah merupakan pernyataan khusus, supaya pengembangan paragraf mudah dikerjakan. Kalimat pertama dalam paragraf biasanya merupakan kalimat topik atau kalimat utama, sedangkan kalimat-kalimat yang lain menjelaskan kalimat pertama.

Koperasi sebagai perwujudan perekonomian berdasarkan asas kekeluargaan merupakan sektor yang penting dalam perekonomian Indonesia. Sebagai upaya untuk memelihara kesinambungan perkoperasian di Indonesia, perlu ada usaha menciptakan kader-kader koperasi yang baik. Kader koperasi dapat diperoleh melalui proses pendidikan dan pelatihan langsung. Pendidikan dan pelatihan tersebut dapat dilaksanakan di sekolah melalui pendirian koperasi sekolah.

Kalimat utama pada paragraf di atas adalah Koperasi merupakan sektor perekonomian di Indonesia yang berasaskan kekeluargaan.

- Menggunakan Preposisi Ruang (di, ke, dan dari)

Kata depan (preposisi) di antaranya:

- a. di : penanda keberadaan

contohnya : - di ruang kelas

- di lapangan

Contoh kalimat : Siswa kelas IV sedang berdiskusi di ruang kelas.

Budi sedang bermain bola di lapangan.

b. ke : penanda arah tujuan

contohnya : - ke sekolah

- ke museum

Contoh kalimat : Pukul 06.30 WIB saya pergi ke sekolah.

Siswa kelas IV bertamasya ke museum

c. dari : penanda asal

contohnya : - dari Jakarta

- dari SD Harapan

**LEMBAR KERJA SISWA  
( *PRE-TEST* )**

Nama :

Kelas :

I. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat !

1. Ayah dan ibuku bekerja sebagai guru. Sebagai orangtua, apalagi keluarga guru, mereka selalu membiasakan diri untuk membaca berbagai informasi. Mereka ingin agar anak-anaknya juga gemar membaca. Berbagai cara dilakukan agar aku dan adikku suka membaca. Namun, aku dan adikku tetap belum gemar membaca.

Pikiran pokok paragraf tersebut adalah ....

- a. Ayah dan ibuku adalah seorang guru.
  - b. Mereka selalu membiasakan diri untuk membaca berbagai informasi.
  - c. Mereka ingin agar anak-anaknya juga gemar membaca.
  - d. Berbagai cara dilakukan agar aku dan adikku suka membaca.
2. Pengumuman

Pimpinan dan Redaksi Majalah Kancil dengan ini memohon maaf atas dimuatnya cerita berjudul "Asal Mula Tokek" pada majalah Kancil no. 24 Th. XV yang tidak berkenan pada pembaca. Tidak ada unsur kesengajaan dan niat

jelek dalam pemuatan cerita tersebut. Kami mohon maaf atas kelalaian dan kekurangcermatan kami.

Topik yang tepat pada pengumuman itu adalah ....

- a. Pimpinan dan Redaksi Majalah Kancil.
  - b. Tidak ada unsur kesengajaan dan niat jelek dalam pemuatan cerita tersebut.
  - c. Permohonan maaf Pimpinan dan Redaksi Majalah Kancil.
  - d. Asal Mula Tokek pada majalah Kancil no. 24 Th. XV yang tidak berkenan pada pembaca.
3. .... Pasar Merauke dijual bermacam sayuran yang dikirim petani .... desa.

Kata depan yang tepat untuk melengkapi kalimat itu ialah ....

- a. Ke dan di
  - b. Di dan ke
  - c. Dari dan ke
  - d. Di dan dari
4. Ibu Burhan ke pasar .... Mimin.

Kata depan yang tepat untuk melengkapi kalimat tersebut ....

- a. dan
- b. dengan
- c. untuk
- d. dari



5. Kalimat pada sebuah paragraf yang menjadi acuan untuk kalimat selanjutnya disebut ....
- a. kalimat utama
  - b. kalimat sisipan
  - c. kalimat pembuka
  - d. kalimat penutup

II. Bacalah dengan teliti, kemudian jawablah soal-soal tentang isi bacaan berikut !

### Mangga Milik Eyang Kakung

Reno adalah anak nakal dan ceroboh. Reno sering makan sambil berdiri, dan membuang bungkus jajan sembarangan. Suatu hari Reno pulang sekolah melewati kebun mangga milik eyang kakung. Reno punya niat jahat. Reno ingin mencuri mangga milik eyang kakung. Yap! Reno berhasil memetik mangga yang sudah matang. Dengan santainya, Reno menikmati buah mangga itu sambil bernyanyinyanyi di sepanjang jalan. Reno membuang kulit mangga itu sembarangan. Ia tidak peduli jika nanti ketahuan eyang kakung.

Siang itu, eyang kakung sedang menerima tamu. Eyang kakung berniat untuk memberikan mangga kepada tamunya. Lalu, eyang pergi ke kebun untuk memetik mangga. Ketika sampai di kebun, eyang tidak lagi melihat mangga yang kemarin sudah matang. Dia hanya menemukan mangga yang masih kecil-kecil berserakan di sekitar pohon.

Eyang pulang dengan perasaan sedih dan kecewa. Di jalan, eyang kakung terpeleset kulit mangga. Akibatnya, persendian eyang sakit. “Ini pasti ulah si pencuri mangga,” gumam eyang.

Keesokan harinya, Reno tidak masuk sekolah karena sakit perut. Itulah akibatnya kalau makan mangga curian. Reno baru menyadari setelah merasakan akibatnya. Reno juga mendengar kabar, kalau eyang kakung sedang sakit karena terpeleset kulit mangga.

Reno ingat pada waktu makan mangga curian di jalan, ia membuang kulitnya sembarangan. Hal itulah yang menyebabkan eyang kakung terpeleset dan jatuh.

Akhirnya, Reno pergi ke rumah eyang dan meminta maaf. Ia berjanji tidak akan mengulanginya lagi.

Jawablah pertanyaan di bawah ini !

1. Siapa pemilik kebun mangga?
2. Apa yang dicuri Reno?
3. Di mana eyang kakung terjatuh?
4. Kapan Reno mencuri mangga?
5. Mengapa eyang pergi ke kebun mangga?

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**( RPP )**

Nama Sekolah : SD Negeri 26 Pinrang  
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Kelas/Semester : IV / 2  
Materi Pokok : Pengumuman lisan dan teks bacaan  
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

### **A. STANDAR KOMPETENSI**

7. Membaca memahami teks melalui membaca intensif, membaca nyaring, dan membaca pantun.

### **B. KOMPETENSI DASAR**

- 7.2 Membaca nyaring suatu pengumuman dengan lafal dan intonasi yang tepat

### **C. INDIKATOR**

- 7.2.1. Membaca isi teks pengumuman
- 7.2.2. Menjelaskan isi teks pengumuman
- 7.2.3. Menuliskan kalimat utama pada setiap paragraf bacaan

#### D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan membaca isi teks pengumuman, siswa dapat mengetahui jenis teks pengumuman dengan baik
2. Dengan mendengarkan penjelasan guru, siswa dapat menjelaskan isi teks pengumuman dengan benar
3. Dengan membaca isi teks pengumuman, siswa dapat menuliskan kalimat utama pada setiap paragraf dengan baik dan benar

#### ❖ Karakter siswa yang diharapkan :

1. Teliti
2. Kreatif
3. Rasa Ingin Tahu

#### E. MATERI AJAR

Contoh teks pengumuman

Text Box: Pengumuman

Diberitahukan kepada ibu-ibu yang memiliki anak balita, bahwa kegiatan posyandu bulan Agustus 2017 akan diadakan pada:

Hari/ Tanggal : Sabtu, 8 Agustus 2017

Waktu : 08.00-11.00

Tempat : Rumah Kepala Dusun

Demikian pengumuman ini saya sampaikan. Terima kasih

Medan, 5 Agustus 2017

Koordinator Kader Posyandu

Ibu Agung Wijaya

## PENGUMUMAN

Jika ada suatu hal yang harus disampaikan kepada orang banyak, cara yang paling sering dilakukan adalah mengumumkannya. Pengumuman yaitu pemberitahuan tentang sesuatu hal yang ditujukan kepada khalayak ramai.

Dalam pengumuman terdapat pokok-pokok pengumuman.

Pokok-pokok pengumuman meliputi :

1. Kepada siapa pengumuman itu ditujukan
2. Apa isi atau maksud dikeluarkannya pengumuman
3. Siapa pembuat pengumuman
4. Kapan pengumuman tersebut dibuat

## PENGUMUMAN

Diberitahukan kepada seluruh siswa kelas IV SD Karya Bersama yang mengikuti lomba melukis diharapkan membawa peralatan melukis sendiri-sendiri.

Demikian pengumuman ini saya sampaikan. Terima kasih

Medan, 20 Januari 2017

Ketua Panitia

Baratha Mahadewa

Pokok – pokok teks pengumuman seperti contoh diatas adalah :

1. Pengumuman ditujukan kepada seluruh siswa kelas IV SD karya Bersama Medan
2. Pengumuman dikeluarkan agar pada saat siswa mengikuti lomba melukis, siswa membawa peralatan melukis
3. Pengumuman dikeluarkan oleh ketua panitia, Baratha Mahadewa

#### F. METODE/MODEL PEMBELAJARAN

Metode : Resitasi

Model : Ceramah, tanya jawab, penugasan

#### G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

##### 1. Kegiatan Awal ( 10 menit )

- Salam pembuka, dengan cara menyapa siswa tentang keadaan siswa dan kesiapan menerima pelajaran hari ini
- Menyampaikan SK, KD dan Tujuan Pembelajaran
- Memberikan apersepsi dan motivasi melalui tanya jawab tentang pembelajaran yang sudah diajarkan

##### 2. Kegiatan Inti ( 50 menit )

##### *Eksplorasi*

Dalam kegiatan eksplorasi :

- Siswa dan guru melakukan tanya jawab mengenai pengalaman membaca pengumuman

- Siswa dan guru melakukan tanya jawab mengenai pengalaman siswa tentang isi pengumuman

### ***Elaborasi***

Dalam kegiatan elaborasi :

- Siswa membaca teks pengumuman yang telah disediakan guru
- Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang pokok-pokok teks pengumuman
- Siswa memahami pokok-pokok teks pengumuman
- Siswa menuliskan kalimat utama pada setiap paragraf bacaan
- Siswa diminta menjelaskan di depan kelas isi teks pengumuman
- Siswa mengerjakan latihan soal yang diberikan guru

### ***Konfirmasi***

Dalam kegiatan konfirmasi :

- Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

### 3. Kegiatan Akhir ( 10 menit )

Dalam kegiatan penutup

- Siswa dan guru mengadakan refleksi tentang proses dan hasil belajar
- Siswa diberi tugas untuk menulis ringkasan yang diberikan guru

## H. ALAT DAN SUMBER BELAJAR

Alat Peraga :

- Teks pengumuman yang disediakan oleh guru

Sumber Belajar :

- Buku Ayo Belajar Bahasa Indonesia 4b, M. Darisman, S.Pd. dkk, penerbit : Yudhistira
- Buku Panduan Pendidik Bahasa Indonesia kelas 4 Semester II, Fitriani Lestari H & Anton Suparyanto, penerbit : Intan Pariwara
- Buku Bina Bahasa dan Sastra Indonesia kelas 4, Aswan dkk, penerbit : Erlangga

## I. PENILAIAN:

|                    |                      |
|--------------------|----------------------|
| Tehnik penilaian   | : tes tertulis       |
| Aspek yang dinilai | : pemahaman          |
| Bentuk tes         | : latihan soal isian |
| Instumen           | : terlampir          |



Pinrang, 2018  
Mengetahui  
Kepala MI Muhammadiyah

Mahasiswa

**Muamaroh, S.Pd.I**  
NIP. 195807181982032001

**Nurul Faimala**  
NIM. 822342475

**LEMBAR KERJA SISWA**  
**( *POS-TEST* )**

Nama :

Kelas :

Kerjakan soal di bawah ini dengan jawaban yang benar !

Bacalah pengumuman dibawah ini untuk soal 1 – 4 !

PENGUMUMAN

Diberitahukan kepada semua warga masyarakat Sumur Buang, hari Minggu tanggal 15 Maret 2013 harap ditunggu kehadirannya di Musholla Darul Arqom pada pukul 07.00 WIB untuk melaksanakan kerja bakti. Dimohon untuk membawa peralatan kerja bakti sendiri.

Demikian pengumuman ini saya sampaikan. Terima kasih

Pinrang, 31 Mei 2018

Kepala Desa

Sutrisno

1. Pengumuman diatas ditujukan untuk .....
2. Pengumuman diakhiri dengan ucapan .....
3. Pada pukul berapa kegiatan kerja bakti itu dilaksanakan .....
4. Pengumuman diatas dibuat oleh .....
5. Dimana kegiatan dalam pengumuman itu akan dilakukan .....

Pengumuman berikut untuk menjawab soal nomor 6-9

### PENGUMUMAN

Diberitahukan kepada semua siswa SD Indarsari yang sudah mendaftarkan diri menjadi peserta bimbingan belajar ( bimbel ) diwajibkan datang pada hari Minggu, tanggal 27 Agustus 2017. Bertempat di ruang kelas masing-masing untuk pembagian kelompok belajar.

Demikian pengumuman ini saya sampaikan. Terima kasih

Pinrang, 31 Mei 2018

Koordinator Bimbel

Drs. Mahfud Ali

6. Siapakah sasaran pengumuman diatas .....
7. Orang yang bertanggung jawab dalam pengumuman tersebut adalah .....
8. Memberitahukan tentang apakah pengumuman diatas.....
9. Kapan kegiatan itu dilaksanakan.....
10. Dimana kegiatan dalam pengumuman itu akan diadakan .....

## KUNCI JAWABAN

1. Warga masyarakat Sumur Buang
2. Terima kasih
3. 07.00 WIB
4. Kepala Desa Bapak Sutrisno
5. Mushola Darul Arqom
6. Semua siswa SD Indrasari
7. Drs. Mahfud Ali
8. Pembagian kelompok belajar
9. Minggu, 27 Agustus 2017
10. Di kelas masing-masing

## Uji Hipotesis (t-tes)

Rumus t-tes yang digunakan adalah rumus yang dikemukakan oleh Arikunto (2002: 272) yaitu:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}$$

1. Tentukan Gain ( $d$ ) seperti pada tabel berikut!

| Responden | Pre-Test | Post-Test | Gain ( $d$ ) |
|-----------|----------|-----------|--------------|
| 1         | 66,6     | 85,8      | 19,2         |
| 2         | 59,4     | 92,4      | 33           |
| 3         | 72,6     | 92,4      | 19,8         |
| 4         | 85,6     | 92,4      | 6,8          |
| 5         | 85,6     | 92,4      | 6,8          |
| 6         | 72,6     | 72,6      | 0            |
| 7         | 66,6     | 66,6      | 0            |
| 8         | 72,6     | 100       | 27,4         |
| 9         | 72,6     | 100       | 27,4         |
| 10        | 52,6     | 100       | 47,2         |
| 11        | 66,6     | 100       | 33,4         |
| 12        | 52,8     | 66,6      | 13,8         |
| 13        | 52,8     | 79,2      | 26,4         |
| 14        | 79,2     | 92,4      | 13,2         |
| 15        | 59,4     | 85,8      | 26,4         |
| 16        | 59,4     | 79,2      | 19,8         |
| 17        | 52,8     | 66,6      | 13,8         |
| 18        | 79,2     | 100       | 20,8         |

|             |                                    |                                     |                                    |
|-------------|------------------------------------|-------------------------------------|------------------------------------|
| 19          | 46,2                               | 100                                 | 53,8                               |
| 20          | 72,6                               | 100                                 | 27,4                               |
| 21          | 46,2                               | 100                                 | 53,8                               |
| 22          | 59,4                               | 100                                 | 7,6                                |
| <b>N=22</b> | <b>1466,6</b><br><b>Mean=97,77</b> | <b>1964,4</b><br><b>Mean=130,96</b> | <b><math>\sum d = 497,8</math></b> |

2. Tentukan  $Md$

$$Md = \frac{\sum d}{N} = \frac{497,8}{22} = 22,63$$

3. Tentukan  $\sum x^2 d$  seperti pada tabel berikut!

| Responden | $d$  | $xd$   | $\sum x^2 d$ |
|-----------|------|--------|--------------|
| 1         | 19,2 | -3,43  | 11,7649      |
| 2         | 33   | 10,37  | 107,5369     |
| 3         | 19,8 | -2,83  | 8,0089       |
| 4         | 6,8  | -15,83 | 8,0089       |
| 5         | 6,8  | -15,83 | 512,1169     |
| 6         | 0    | -22,63 | 512,1169     |
| 7         | 0    | -22,63 | 512,1169     |
| 8         | 27,4 | 4,77   | 22,7529      |
| 9         | 27,4 | 24,77  | 22,7529      |
| 10        | 47,2 | 24,57  | 603,6849     |
| 11        | 33,4 | 10,77  | 115,9929     |
| 12        | 13,8 | -8,83  | 77,9689      |
| 13        | 26,4 | 3,77   | 14,2129      |

|             |              |        |  |
|-------------|--------------|--------|--|
| 14          | 13,2         | -9,43  | 88,9249                                    |
| 15          | 26,4         | 3,7    | 13,69                                      |
| 16          | 19,8         | -2,83  | 8,0089                                     |
| 17          | 13,8         | -8,89  | 79,0321                                    |
| 18          | 20,8         | -1,83  | 3,3489                                     |
| 19          | 53,8         | 31,17  | 971,5689                                   |
| 20          | 27,4         | 4,7    | 22,09                                      |
| 21          | 53,8         | 31,17  | 971,5689                                   |
| 22          | 7,6          | -15,08 | 227,4064                                   |
| <b>N=22</b> | <b>497,8</b> |        | <b><math>\sum x^2 d = 4914,6747</math></b> |

#### 4. Uji hipotesis

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}$$

$$t = \frac{22,63}{\sqrt{\frac{(4914,6747)}{22(22-1)}}} = \frac{22,63}{\sqrt{\frac{4914,6747}{462}}} = \frac{22,63}{\sqrt{10,63}}$$

$$t = \frac{22,63}{\sqrt{10,63}} = \frac{22,63}{3,26}$$

$$t = 6,94$$

#### 5. Konsultasikan dengan t tabel.

$$t_{hitung} = 6,94 > t_{tabel} = 2,08$$

$$t_{hitung} > t_{tabel}$$

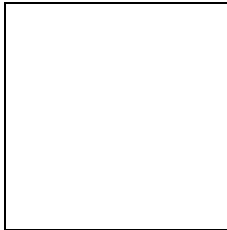
jadi kesimpulannya adalah perbedaan antara hasil *pre-test* dengan *post-test* signifikan, dengan kata lain bahwa data atau hipotesis “ada pengaruh Penggunaan metode Resitasi terhadap hasil belajar keterampilan membaca

murid kelas IV SD Negeri 26 Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang”

**diterima.**



## RIWAYAT HIDUP



**DEWI ROSMITA**, Lahir pada tanggal 13 Maret 1996 di

Kabupaten Pinrang Sulawesi Selatan. Anak ke 2 dari 3

bersaudara dan merupakan buah kasih sayang dari pasangan

Buhari dan Hj.Tenni. Penulis mulai menempuh pendidikan

formal di SD Negeri 25 Pinrang, kemudian pada saat naik kelas 4 pindah ke SD

Negeri Unggulan 8 Pinrang. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN 1

Pinrang dan tamat pada tahun 2011. Penulis melanjutkan pendidikan tingkat atas

di SMA Negeri 1 Pinrang pada tahun 2011 dan menyelesaikan study pada tahun

2014. Pada tahun yang sama Penulis melanjutkan pendidikan di tingkat perguruan

tinggi di Jurusan PGSD-S1 Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas

Muhammadiyah Makassar. Untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan dan

menulis skripsi dengan judul **“Pengaruh Penerapan Metode Resitasi terhadap**

**Hasil Belajar Keterampilan Membaca Bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri**

**26 Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang”**.

